



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISA USAHA PENGOLAHAN KRPIK BALADO DI KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI



**SRI SETIA EMILIA
07914009**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

**ANALISA USAHA PENGOLAHAN KRIPIK BALADO DI KOTA
BUKITTINGGI**

OLEH

**SRI SETIA EMILIA
07914009**

SKRIPSI

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

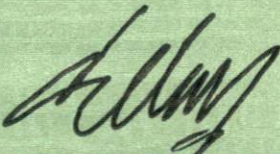
**ANALISA USAHA PENGOLAHAN KRIPIK BALADO DI KOTA
BUKITTINGGI**

OLEH

**SRI SETIA EMILIA
07914009**

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. Helmi, M.Sc.
NIP. 195908151985031004

Dosen Pembimbing II



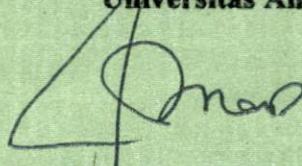
Rini Hakimi, SP, M.Si.
NIP. 132231671

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



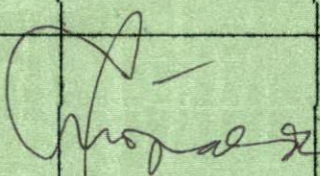

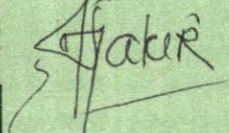
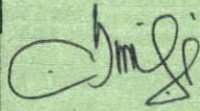
Prof. Ir. Ardi, M.Sc.
NIP. 195312161980031004

**Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**

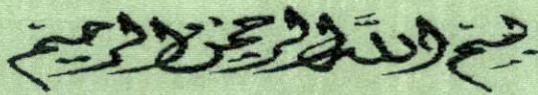


Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, PhD
NIP. 19650505 199103 1 003

**Skripsi ini akan diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana
Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 24 Oktober 2012.**

NO	NAMA	TANDA TANGAN	JABATAN
1.	Dr. Ir. Nofialdi, M.Si.		Ketua
2.	Rini Hakimi, SP, M.Si.		Sekretaris
3.	Ir. H. Zelfi Zakir, M.Si.		Anggota
4.	Dian Hafizah, SP, M.Si.		Anggota





Ya Allah... Ya Rahman... Ya Rahim
Dengan kemurahan Mu, Rahmat Mu dan Kasih Mu
Sekeping Keberhasilan dapat kugenggam, seenggala asa dapat kuraih..
Syukur Alhamdulillah ku ucapkan kepada Mu ya Allah atas segala rahmat dan karunia Mu

Dari lubuk hati ku paling dalam kupersembahkan karya kecil ku ini kepada orang yang sangat
kucintai dan kusayangi Ayahanda H. Naswar dan Ibunda Hj. Ratna Fauzia, S.Pd yang selalu
mendo'akan ku dan mencurahkan kasih sayangnya untukku dan memeberikan motivasi, nasehat
sehingga karya kecil ini dapat ku selesaikan...

Buat abangku Alan Budi Kusuma, S.S, dan adekku Sri Maulidia Permatasari (chulid), Sri
Fitrina Alhumayra (iche) "rajin-rajin kuliah ya,,", Sri Yulia Azzahra (ichu) "mudah-mudahan
lulus UN,,", Rayhan Naswar (bang rayhan) dan Sri Najmia Attahira (mia anak anis ama) "rajin-
rajin sekolah ya,,". Semoga Allah selalu memberikan kesempatan untuk kita tetap bersama
membahagiakan Papa & Mama...

Buat kedua pembimbing ku Bapak Prof. Dr. Ir. H. Helmi, M.Sc sebagai pembimbing 1
terimakasih atas bimbingannya selama ini dan sebagai pembimbing II Ibu Rjini Hakimi, SP, M.Si
terimakasih bu atas arahan dan masukannya selama ini...

For my Lovely "Firdaus, ST"... terimakasih atas do'a, bantuan dan semangatnya untukku.
Terimakasih juga udah mau denger keluh kesah ku selama kuliah dan buat skripsi serta selalu
menjadi penghibur hati ku. Semoga niat baik kita dapat terwujud kelak, Amin....

Buat teman-teman seperjuangan ku yang sama-sama mencari jadwal kompre Ayu Anggarini SP,
Muhammad Mardianto SP, Ilham SP, Siska SP, Robeert SP... "akhirnya skripsi ini selesai ini
juga"... dan teman-teman sosek 07 yang lain Gintan, Yunita, Winda, Liza, Silvi, Muchlis,
Timbul, Wido dan teman-teman Sosek 07 R dan NR lainnya,, Semoga tali silaturahmi kita
kekal hingga akhir masa,
Amiinn

BIODATA

Penulis dilahirkan di Bukittinggi, Sumatera Barat pada tanggal 04 Maret 1989 sebagai anak kedua dari tujuh bersaudara, dari pasangan H.Naswar dan Hj.Ratna Fauzia S.Pd. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Jam'iyatul Hujjaj, Sumurapak Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh (1995-2001). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di MTsN Model Bukittinggi (2001-2004). Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di MAN Model Bukittinggi dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis.

Padang, November 2012

Sri Setia Emilia

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisa Usaha Pengolahan Kripik Balado Di Kota Bukittinggi”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Helmi, MSc sebagai dosen pembimbing I dan kepada Ibu Rini Hakimi, SP. MSi sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan saran, petunjuk, dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang dalam juga penulis sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan Bapak/Ibu dosen undangan yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, seluruh dosen serta karyawan Fakultas Pertanian yang telah memberi dorongan, semangat dan bantuan yang berharga selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Serta terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan saudara yang telah memberi semangat, dorongan dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian dan Ilmu Pertanian pada umumnya.

Padang, November 2012

S.S.E

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Ubi Kayu	5
2.2. Industri Kecil	6
2.3. Agroindustri	7
2.4. Analisa Usaha	8
2.5. Konsep Efisiensi	9
2.5.1. Efisiensi Teknis	10
2.5.2. Efisiensi Pasar.....	11
2.5.3. Efisiensi Ekonomis	13
2.6. Penelitian Terdahulu	13
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	15
3.2. Metode Penelitian	15
3.3. Metode Pengambilan Sampel	15
3.4. Pengumpulan Data	16

3.5. Variabel yang Diamati	16
3.6. Analisa Data	18
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1. Profil Usaha Pengolahan Kripik Balado	23
4.1.1. Gambaran Umum Industri	23
4.1.2. Aspek Operasional	28
4.1.3. Aspek Pasar	41
4.1.4. Aspek Ekonomis.....	41
4.2. Efisiensi Teknis	42
4.3.1. Produktivitas Mesin/Peralatan	42
4.3.2. Produktivitas Tenaga Kerja	43
4.3.3. Bahan Baku	45
4.4. Efisiensi Pasar	46
4.5. Efisiensi Ekonomis	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Perhitungan Laba Rugi dengan Metode <i>Variable Costing</i>	21
2. Identitas Karyawan Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” Pada Bulan Februari 2012	28
3. Rincian Gaji/Upah Tenaga Kerja Pada Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” Bulan Februari 2012	30
4. Jenis Peralatan yang Dimiliki Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” Bulan Februari 2012	32
5. Asal, Harga, Frekuensi dan Jumlah Bahan Baku Ubi Kayu Pada Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” Bulan Februari 2012	34
6. Jumlah Bahan Baku Ubi Kayu dan Jumlah Produksi Kripik Balado Pada Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” Pada Bulan Februari 2012	39
7. Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Upah/Gaji dan Jumlah Hari Kerja Pada Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” Bulan Februari 2012	43
8. Asal Bahan Baku, Harga Bahan Baku, Jumlah Bahan Baku dan Rendemen Pada Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” Bulan Februari 2012	45
9. Jumlah Penerimaan dari Penjualan Kripik Balado Pada Usaha “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” Bulan Februari 2012	51
10. Besarnya Biaya, Pendapatan Penjualan dan Keuntungan dari Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” Bulan Februari 2012	52
11. Rincian Biaya Variabel Pada Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” Bulan Februari 2012	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo” Pada Bulan Februari 2012	24
2. Struktur Organisasi Usaha Pengolahan Kripik Balado “Yet” Pada Bulan Februari 2012	26
3. Skema Proses Pembuatan Kripik Balado Pada Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati”	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pertumbuhan Industri Kecil di Sumatera Barat Tahun 2009	61
2. Data Industri Kripik di Kota Bukittinggi Tahun 2010	62
3. Kriteria Industri dan Perdagangan Sumatera Barat Tahun 2007	63
4. Industri Kripik Balado Kota Bukittinggi Tahun 2008, 2009 dan 2010	64
5. Daerah yang Mengolah Kripik Balado Tahun 2010	65
6. Jenis Investasi dan Penyusutan Alat Bulan Februari 2012 pada Usaha Pengolahan Kripik Balado "Mintuo"	66
7. Jenis Investasi dan Penyusutan Alat Bulan Februari 2012 pada Usaha Pengolahan Kripik Balado "Ernawati"	67
8. Jenis Investasi dan Penyusutan Alat Bulan Februari 2012 pada Usaha Pengolahan Kripik Balado "Yet"	68
9. Bentuk Mesin atau Peralatan yang Digunakan pada Usaha Pengolahan Kripik Balado "Mintuo", "Yet" dan "Ernawati"	69
10. Bentuk Kemasan dari Pengolahan Kripik Balado "Mintuo", "Yet" dan "Ernawati" Bulan Februari 2012	73
11. Jumlah Penerimaan dari Penjualan Kripik Balado "Mintuo" Bulan Februari 2012.....	74
12. Jumlah Penerimaan dari Penjualan Kripik Balado "Yet" Bulan Februari 2012.....	75
13. Jumlah Penerimaan dari Penjualan Kripik Balado "Ernawati" Bulan Februari 2012.....	76
14. Data Rekapitulasi Laporan Laba Rugi pada Usaha Pengolahan Kripik Balado "Mintuo", "Yet" dan "Ernawati"	77

15. Matrik Data Set 78

ANALISA USAHA PENGOLAHAN KRIPIK BALADO DI KOTA BUKITTINGGI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil usaha dari operasional, pasar, keuangan dan menganalisa efisiensi usaha dari masing-masing skala usaha. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2012 pada usaha pengolahan kripik balado "Mintuo", "Yet" dan "Ernawati".

Usaha pengolahan kripik balado "Mintuo", "Yet" dan "Ernawati" tergolong pada industri kecil karena masing-masing usaha ini memiliki tenaga kerja berkisar 4 sampai 6 orang tenaga kerja. Usaha pengolahan kripik balado "Mintuo" lebih efisien dibandingkan usaha pengolahan kripik balado "Yet" dan "Ernawati". Hal ini terlihat dari efisien dalam penggunaan bahan baku, tenaga kerja dan peralatan produksi yang digunakan. Usaha pengolahan kripik balado "Mintuo" menghasilkan rendemen lebih besar yaitu 50% dengan produktivitas tenaga kerja lebih besar juga yaitu 50 kg/org sedangkan usaha pengolahan kripik balado "Yet" menghasilkan rendemen sebesar 33% dengan produktivitas tenaga kerja 24 kg/org dan usaha pengolahan kripik balado "Ernawati" menghasilkan rendemen terkecil yaitu 25% dengan produktivitas tenaga kerja sebesar 12,5 kg/org. Dalam menjalankan usahanya, usaha pengolahan kripik balado "Mintuo" dan "Yet" menggunakan saluran pemasaran langsung dengan membuka outlet di depan lokasi produksi sehingga memperoleh laba bersih sebesar Rp 251.470.477 dan Rp 27.727.033. Sedangkan usaha pengolahan kripik balado "Ernawati" menggunakan satu pedagang pengecer dan memperoleh laba bersih sebesar Rp 497.320.

Financial Analysis of *Balado* Chips Processing In Bukittinggi

ABSTRACT

The purposes of the study are to describe the profile of the *Balado* chip processing business from aspects of production, markets and financial and to analyze the efficiency of the business. The research was conducted from April to May 2012 on three *Balado* chip processing business which are “Mintuo” , “Yet” and “Ernawati”.

The finding reveals that the three *Balado* chip processing business can be categorized as a small enterprise, because they have 4 to 6 employees. Furthermore Mintuo small enterprise was more efficient than Yet and Ernawati small enterprise, it can be seen from its utilization of raw materials, labor and production equipment. Moreover Mintuo small enterprise produced a highest yield which was 50% , and productivity of its employee was 50 kg / employee. Meanwhile Yet small enterprise produced 33% of yield, and its employees' productivity was 24 kg/ employee. Ernawati small enterprise produced the lowest yield which was 25% and the productivity of its employee was 12.5 kg / employee. Additionally, in marketing aspect Mintuo and Yet small enterprise used direct marketing channel by opening outlets in front of their production location and they earned net profit of Rp 251.470.477 and Rp 27.727.033 respectively. Meanwhile the Ernawati small enterprise used retailers in its marketing and and earned a net profit of Rp 497.320.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya berpenghasilan dari sektor pertanian. Selama ini pertanian sudah banyak membantu dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian juga berperan sebagai penghasil bahan baku industri, sebagai penyumbang pendapatan nasional, dan sebagai penghasil komoditi ekspor (Mubyarto, 1989).

Di dalam rangka pembangunan sektor pertanian, industri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi sektor pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peran industri akan semakin besar (Purnama, 2007).

Sektor industri termasuk Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan sektor yang mempunyai peranan yang sangat strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi seperti peningkatan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja serta peningkatan devisa. Untuk mencapai daya saing yang tinggi pada pasar dalam negeri maupun tujuan ekspor, perlu dilakukan upaya transformasi keunggulan komperatif menjadi keunggulan kompetitif melalui peningkatan produktifitas. Oleh karena itu arah pengembangan industri kecil di Indonesia adalah dengan menggunakan atau meningkatkan keunggulan ilmu dan pengetahuan atau konsep klaster industri (Depperindag, 2001).

Komoditi pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan mentah dan mudah rusak, sehingga perlu penanganan khusus. Saat ini metoda yang dikembangkan untuk mengurangi penyusutan dari bahan mentah dan tetap dapat terjual tanpa mengurangi rasa adalah dengan teknik pengolahan. Untuk itu saat ini telah banyak dikembangkan teknologi tepat guna bagi produk pertanian agar lebih bervariasi mengingat tahun 2010 pemerintah Indonesia menetapkan ketahanan pangan berbasis produk pertanian (Sutarta dan Susilo, 2004).

Kegiatan industri yang mengolah hasil pertanian dikenal dengan agroindustri. Menurut Saragih (1999), agroindustri merupakan salah satu bentuk

industri hilir yang berbahan baku produk pertanian dan menekankan pada produk olahan dalam suatu perusahaan atau industri. Disamping itu, agroindustri yang merupakan tahapan pembangunan sebagai kelanjutan pembangunan pertanian sebelum mencapai pembangunan industri.

Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, upaya pengembangan agroindustri sangat penting dilaksanakan. Hal ini untuk mencapai beberapa tujuan yaitu (a) menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian (b) menciptakan struktur perekonomian yang tangguh (c) menciptakan nilai tambah dan (d) menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2000). Agroindustri yang banyak berkembang di Sumatera Barat umumnya masih berskala kecil. Rata-rata pertumbuhan industri kecil di Sumatera Barat tahun 2009 sebesar 2,11 %, besarnya pertumbuhan ini mengalami penurunan dari 3,66% pada tahun 2008 (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2009) (Lampiran 1).

Salah satu industri berbahan baku hasil pertanian (Agroindustri) yang banyak berkembang di Sumatera Barat adalah industri kripik balado. Jumlah industri ini terbanyak terdapat di Kota Bukittinggi, dimana jumlahnya sebanyak 38 perusahaan (Lampiran 2). Banyaknya perusahaan kripik balado yang ada di Kota Bukittinggi meningkatkan persaingan antar perusahaan. Perusahaan yang efisien dan mampu menghasilkan produksi yang optimal akan mampu bertahan, sedangkan yang tidak efisien akan kalah dalam persaingan. Oleh karena itu untuk dapat mempertahankan usahanya dan memperluas pemasaran, perlu dilakukan analisa usaha pengolahan kripik balado.

1.2. Perumusan Masalah

Industri kripik balado merupakan industri yang banyak terdapat di Kota Bukittinggi, sebagian besar pemilik usaha kripik balado ini melakukan pengolahan sendiri dan langsung memasarkannya. Dari segi skala usaha, umumnya industri kripik balado yang ada di Kota Bukittinggi ini tergolong industri kecil (Lampiran 3). Pengembangan industri kripik balado di Kota Bukittinggi lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan usaha.

Industri kripik balado ini dalam menjalankan usahanya memiliki perbedaan kegiatan atau aktivitas produksi dan kapasitas produksi, selain itu industri ini juga menggunakan mesin/peralatan yang berbeda, produktivitas tenaga kerja yang berbeda, jenis bahan baku yang berbeda sehingga ada perusahaan yang mengalami penurunan jumlah produksi, mengalami peningkatan jumlah produksi dan mengalami jumlah produksi yang tetap (Lampiran 4) dikarenakan banyaknya industri kripik sehingga meningkatkan persaingan antar industri. Hal ini memperlihatkan ada perusahaan yang tidak terpengaruh dengan perbedaan aktivitas produksi dan ada perusahaan yang terpengaruh dengan perbedaan aktivitas produksi sehingga akan mempengaruhi terhadap pengembangan usaha kripik balado. Kemungkinan hal ini bisa terjadi karena ada perusahaan yang dapat efisien dalam kegiatan produksinya dan ada yang tidak efisien dalam kegiatan produksinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka timbul pertanyaan penelitian bagaimana mendeskripsikan profil usaha dari aspek operasional, pasar dan keuangan dan menganalisa efisiensi usaha dari masing-masing skala usaha, untuk itu dilakukan penelitian dengan judul **Analisa Usaha Pengolahan Kripik Balado di Kota Bukittinggi**.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan profil usaha dari aspek operasional, pasar dan keuangan.
2. Menganalisis efisiensi usaha dari masing-masing skala usaha.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, informasi, serta saran yang bermanfaat bagi usaha kripik balado yang ada di Kota Bukittinggi dalam meningkatkan pendapatannya dan peningkatan kualitas dari produk yang dihasilkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan input bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan mengenai industri kecil dan menengah khususnya dalam era otonomi daerah serta secara tidak langsung dapat

memberikan manfaat pula bagi mereka yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang perkembangan Kripik Balado di Kota Bukittinggi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ubi Kayu

Ubi kayu (*Manihot utilissima*) merupakan jenis tanaman palawija yang dapat tumbuh di sembarang tempat terutama di daerah tropis dengan penyinaran penuh sepanjang tahun. Tanaman ini termasuk kepada family Euphorbiaceae. Disebut juga ketela pohon atau singkong (Soemarno dan Sastrahidajat, 1990).

Klasifikasi tanaman ubi kayu adalah sebagai berikut:

Kingdo	: <i>Plantae</i> atau tumbuh-tumbuhan
Divisi	: <i>Spermatophyta</i> atau tumbuhan berbiji
Sub Divisi	: <i>Angiospermae</i> atau berbiji tertutup
Kelas	: <i>Dicotyledoneae</i> atau biji berkeping dua
Ordo	: <i>Euphorbiales</i>
Famili	: <i>Euphorbiaceae</i>
Genus	: <i>Manihot</i>
Spesies	: <i>Manihot utilissima</i> Pohl; <i>Manihot esculenta</i> Crantz sin.

Di Indonesia, ubi kayu ini tinggi pohonnya dapat mencapai ketinggian lima meter. Tanaman ubi kayu memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Hampir semua bagian tanamannya dapat dimanfaatkan menjadi makanan bahan pangan pokok setelah beras dan jagung. Manfaat daun ubi kayu sebagai bahan sayuran memiliki protein cukup tinggi atau untuk keperluan yang lain seperti bahan obat-obatan. Kayunya bisa digunakan sebagai pagar kebun atau di desa sering digunakan sebagai kayu bakar untuk memasak. Dengan perkembangan teknologi, ubi kayu dijadikan bahan dasar pada industri makanan karena dapat diolah dan dimakan dalam berbagai bentuk makanan, seperti direbus, dikukus, digoreng, dibakar atau diragikan menjadi tape ubi dan dapat pula diolah menjadi tepung tapioka serta bahan baku industri makanan dan dapat pula pada industri obat-obatan (Hafsah, 2003).

Ubi kayu dapat berperan sebagai sumber bahan pangan yang murah dan mudah didapat karena sifatnya yang mudah dan mampu memproduksi tinggi

sekalipun ditanam di daerah kritis. Sebagai tanaman sumber karbohidrat, ubi kayu memiliki peranan penting sebagai bahan makanan pokok, bahan industri, bahan makanan ternak maupun sebagai komoditas ekspor (Setyorini, 1996).

2.2 Industri Kecil

Pemberdayaan ekonomi kerakyatan itu menjadi penting dalam rangka pembangunan ekonomi daerah, mengingat potensi sektor skala usaha kecil dan menengah cukup besar, yang termasuk di dalamnya adalah usaha industri. Usaha industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku dan barang setengah jadi atau barang jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya untuk penggunaannya. Usaha industri tersebut terdiri dari empat skala usaha yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga (Departemen Perindustrian dan Perdagangan, 2005)

Menurut BPS (2009), industri kecil adalah industri yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dimana jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha. Sedangkan industri menengah adalah industri pengolahan yang memiliki jumlah tenaga kerja 20-99 orang, industri rumah tangga 1-4 orang dan industri besar diatas 100 orang.

Industri kecil dan industri rumah tangga dengan sifat usahanya yang kebanyakan masih bersifat transisi, masih memerlukan pembinaan yang terus menerus agar masalah yang dihadapi dapat segera teratasi. Masalah yang biasa dihadapi adalah permasalahan pemasaran, modal dan mendapatkan bahan baku (Arifin dan Meiningsih, 1999).

Peranan industri kecil dalam pembangunan cukup berpengaruh, karena dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan pemerataan kesempatan serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Disamping itu mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh perusahaan besar seperti biaya organisasi yang rendah, kebebasan bergerak serta rendahnya bunga investasi (Said, 1991).

Di Sumatera Barat terdapat berbagai industri makanan baik dalam skala besar, menengah, maupun skala kecil. Bila dilihat dari banyaknya jenis industri makanan yang ada, sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi usaha yang bernilai tinggi di Sumatera Barat. Seperti industri gula aren, gula tebu, kerupuk ubi, kerupuk melinjo, kerupuk merah, kopi bubuk, makanan khas daerah dan pengeringan ikan (Zarlis, 1998).

Tahapan awal yang penting dalam mengembangkan industri kecil adalah memahami permasalahan, hambatan, tantangan, peluang, kesempatan yang dihadapi oleh industri kecil dan berusaha menemukan faktor kunci keberhasilan. Setiap produk atau komoditas memiliki karakteristik yang unik berkaitan dengan faktor kunci keberhasilannya, sehingga perlu penanganan yang berbeda-beda pula. Dengan demikian pelaku usaha kecil adalah faktor utama keberhasilan yang harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi faktor keberhasilan setiap produk usaha kecil yang dipilihnya (Abidin, 2005).

Di sisi lain Mubyarto (1989), berpendapat bahwa dalam pembangunan industri kecil dijumpai berbagai hambatan. Terdapat masalah pokok yang dihadapi industri kecil yaitu bidang pemasaran, pemodalan, keterampilan teknik dan manajemen. Disamping itu, dirasakan pula keperluan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja agar mereka mampu mengikuti perkembangan permintaan pasar yang menghendaki desain dan mutu produk yang semakin baik dan beraneka ragam yang berarti juga aspek produksinya harus diperhatikan.

2.3 Agroindustri

Konsep agribisnis sebenarnya adalah suatu konsep yang utuh dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan pertanian. Berkaitan dengan pertanian artinya kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian. Dimana kegiatannya ini adalah mengolah hasil pertanian menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi (Soekartawi, 1999).

Agroindustri adalah salah satu subsistem dalam agribisnis, agroindustri dapat diartikan dalam 2 hal yaitu (1) agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan (2) agroindustri diartikan sebagai tahapan

pembangunan yang merupakan kelanjutan dari pembangunan pertanian sebelum mencapai pembangunan industri. Agroindustri atau industri pengolahan hasil pertanian merupakan lanjutan dari pembangunan pertanian karena agroindustri mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa dan mampu mendorong munculnya industri lain (Soekartawi, 1999).

Kegiatan agroindustri ini sangat penting karena dapat meningkatkan nilai tambah. Pengolahan hasil pertanian ini juga dimaksudkan untuk menganeekaragamkan pangan, memperbaiki mutu pangan dan meningkatkan nilai gizi. Selain itu juga untuk mempermudah pemasaran dan pengangkutan, memperpanjang umur simpan dan meningkatkan daya guna bahan mentahnya (Astawan, 1991).

2.4 Analisa Usaha

Menurut Soehardjo dan Patong (1973), analisis pendapatan mempunyai kegunaan bagi pelaku usaha. Ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan yaitu menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan dan tindakan. Selanjutnya Djawanto (1993) menambahkan setiap periode waktu tertentu perusahaan perlu mempertimbangkan hasil usahanya yang dituangkan dalam bentuk laba rugi hasil usaha tersebut yang didapat dengan cara membandingkan pendapatan dengan biaya selama jangka waktu tertentu. Secara umum setiap perusahaan sekurang-kurangnya harus mempunyai laporan neraca dan laporan laba rugi.

Tujuan penyusunan perhitungan laba rugi adalah untuk mengukur kemajuan atau perkembangan perusahaan dalam menjalankan fungsinya sehubungan dengan kegiatan perusahaan. Perhitungan laba rugi suatu perusahaan juga akan dapat menggambarkan pertambahan atau pengurangan aktiva yang disebabkan oleh penjualan barang-barang (Hadibroto, 1980).

Ukuran yang seringkali dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dari laba yang diperoleh. Laba terutama dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu volume produk yang dijual, harga jual produk dan biaya. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang

dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya (Mulyadi, 1997).

Mulyadi (1997) mengklasifikasikan biaya berdasarkan perilaku biaya dan hubungannya dengan volume kegiatan, yaitu :

- a. Biaya tetap, merupakan biaya yang jumlahnya tetap pada kisaran volume tertentu seperti gaji pimpinan, penyusutan, dan bunga modal.
- b. Biaya variabel, merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume produksi seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Laporan laba rugi yang disusun dengan metode *variable costing* banyak digunakan untuk kebutuhan internal perusahaan, sangat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek (Hadibroto, 1980).

Keuntungan akan dilihat setiap bulannya. Keuntungan atau laba rugi usaha dihitung dengan menggunakan pendekatan *variable costing*. Pendekatan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan hanya pada biaya produksi yang bersifat variabel saja pada produk. Dalam metode *variable costing* ini biaya tetap dan biaya variabel dipisahkan satu sama lain dalam menentukan harga pokok produk (Mulyadi, 1997).

Untuk aktiva tetap ditentukan nilai depresiasinya pada setiap periode produksi. Penetapan depresiasi juga dimaksudkan sebagai upaya penggantian aktiva dalam jangka panjang. Metode garis lurus menentukan sumbangsih dari suatu aktiva tetap adalah sama untuk setiap periode produksi (Subanar, 1994).

2.5 Konsep Efisiensi

Menurut Gaspersz (2000), efisiensi adalah ukuran yang menunjukkan bagaimana baiknya sumber-sumber daya ekonomi digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output. Sedangkan menurut Soekartawi (2000), efisiensi diartikan sebagai upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Menurut Wirapati (1976) mendefinisikan efisiensi sebagai usaha untuk mencapai hasil yang maksimal

dengan menggunakan sumberdaya yang tersedia yang meliputi sumberdaya alam, modal dan manusia dalam suatu waktu.

2.5.1 Efisiensi Teknis

Efisiensi teknis adalah proses perubahan input menjadi output. Menurut Gaspersz (2000), efisiensi teknis adalah mengacu pada tingkat output maksimum yang secara teknik produksi dapat dicapai dari penggunaan kombinasi input tertentu dalam proses produksi.

Proses produksi dapat dikatakan sebagai teknik atau metode yang dipakai untuk meningkatkan kegunaan barang atau jasa, dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjanjikan banyak pilihan sekaligus resiko yang terkandung (Soeharto, 2002).

Menurut Jumingan (2009), efisiensi teknis didasarkan pada beberapa faktor yaitu mesin/peralatan, tenaga kerja dan bahan baku.

a. Mesin/Peralatan

Mesin adalah suatu peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk tertentu (Assauri, 1999). Agar produk dari suatu industri kecil menghasilkan mutu yang baik sangat diperlukan sekali teknologi berupa peralatan maupun mesin-mesin.

b. Produktivitas tenaga kerja

Perusahaan pasti mempunyai kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu mulai dari proses produksi, penjualan dan lain-lain. Untuk melaksanakan kegiatan itu diperlukan jumlah karyawan yang memadai. Pimpinan harus tahu berapa jumlah tenaga kerja yang harus diselesaikan, bagaimana batas-batas tuntutan kerja itu, dan berapa jumlah karyawan yang diperlukan (Wibowo, 1994).

Sumberdaya manusia adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan (Subanar, 1994).

Produktivitas tenaga kerja secara umum menyangkut hubungan antara keluaran (output) dengan masukan (input) yang digunakan untuk menghasilkan

output tersebut. Produktivitas tenaga kerja meliputi keterampilan, pendidikan, jumlah tenaga kerja, upah/gaji yang diberikan, dll (Hasibuan, 1997)

Menurut Subanar (1994), setelah merencanakan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, rekrutmen dapat dilakukan dengan melihat latar belakang calon karyawan yang meliputi (1) tingkat pendidikan, (2) keterampilan dan kemampuan, (3) pengalaman kerja, (4) sikap dan kepribadian, (5) penampilan, (6) dan aspek-aspek lainnya.

Kompensasi adalah imbalan jasa yang diberikan secara teratur dan dalam jumlah tertentu oleh perusahaan kepada karyawan atas kontribusi tenaganya yang telah diberikannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Besar kecilnya gaji atau tingkat upah bagi karyawan, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain (1) pasar tenaga kerja, (2) tingkat upah yang berlaku di daerah bersangkutan, (3) tingkat keahlian yang diperlukan, (4) situasi laba perusahaan, (5) peraturan pemerintah (Swastha Soekotjo, 1999).

c. Bahan Baku

Menurut Assauri (1999), persediaan dapat dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang dalam pengerjaan produk salah satunya adalah persediaan bahan baku yaitu persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dapat dibeli dari suplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan yang menggunakannya. Tanpa persediaan bahan baku yang memadai dapat mengakibatkan proses produksi terganggu. Implikasi dari mengadakan persediaan bahan baku adalah timbulnya biaya yang berkaitan dengan pengadaan bahan baku itu sendiri, harga bahan baku dan jumlah bahan baku yang dibutuhkan.

2.5.2 Efisiensi Pasar

Menurut Beaver (1989), efisiensi pasar adalah hubungan antara harga-harga, distribusi dan wilayah pemasaran. Sedangkan menurut Haming dan Salim (2010) pasar yang efisien adalah pasar tempat suatu sekuritas melakukan proses secara cepat atas informasi baru yang menyebabkan harganya mengarah pada keseimbangan dengan nilai intrinsiknya.

Menurut Soekartawi (1989), bahwa efisiensi pemasaran akan terjadi jika biaya pemasaran bisa ditekan sehingga ada keuntungan, pemasaran dapat lebih tinggi dengan memperhatikan wilayah pemasaran dan kegiatan pemasaran, presentase perbedaan harga yang dibayarkan konsumen dan produsen tidak terlalu tinggi dan tersedianya fasilitas fisik pemasaran.

Pada setiap produk yang ditawarkan kepada konsumen, harga merupakan faktor yang harus diperhatikan. Menurut Kotler dan Armstrong (1997), harga dalam arti yang paling sempit adalah jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Sedangkan dalam arti luas harga adalah jumlah dari nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk dan jasa.

Saluran distribusi adalah perangkat organisasi yang saling tergantung dalam menyediakan satu produk atau jasa untuk digunakan oleh konsumen dan pengguna bisnis (Kotler dan Armstrong, 1997).

Menurut Kotler dan Armstrong (1997) ada tiga alternatif yang dapat digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang sampai ke konsumen, yaitu:

- 1) Distribusi intensif, merupakan strategi yang digunakan oleh perusahaan dengan menggunakan sebanyak mungkin penyalur (terutama pengecer), untuk mencapai konsumen agar kebutuhan mereka cepat terpenuhi.
- 2) Distribusi selektif, merupakan suatu strategi yang digunakan oleh perusahaan dengan menggunakan sejumlah pedagang besar atau sejumlah pedagang pengecer yang terbatas dalam daerah geografis tertentu.
- 3) Distribusi eksklusif, merupakan suatu strategi yang digunakan oleh perusahaan dengan hanya menggunakan satu pedagang besar atau pengecer di daerah pasar tertentu.

Menurut Swastha dan Sukotjo (1999), ada beberapa kegiatan yang termasuk dalam promosi, yaitu:

- 1) Periklanan, merupakan komunikasi non individu dengan sejumlah biaya melalui berbagai media yang dilakukan untuk perusahaan, lembaga non laba serta individu-individu.
- 2) *Personal selling*, merupakan interaksi antar individu yang saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau

mempertahankan hubungan pertukaran yang saling menguntungkan dengan pihak lain.

- 3) Promosi penjualan, merupakan suatu kegiatan promosi dimana perusahaan menggunakan alat-alat seperti pameran, peragaan, demonstrasi, contoh produk, dan lain-lain.
- 4) *Publisitas*, merupakan salah satu kegiatan promosi yang dilakukan melalui suatu media, namun informasi yang tercantum tidak berupa iklan tetapi berupa berita.

Lebih lanjut Swastha dan Sukotjo (1999), mendefinisikan promosi sebagai usaha perusahaan untuk memberitahukan, membujuk atau mengingatkan konsumen tentang perusahaan, produknya atau idenya agar tujuan dapat tercapai. Selanjutnya Kotler dan Amstrong (1997) menambahkan, promosi berarti aktivitas yang mengkomunikasikan keunggulan produk dan membujuk pelanggan sasaran untuk membeli ini.

2.5.3 Efisiensi Ekonomis

Menurut Gaspersz (2000), efisiensi ekonomis adalah mengacu pada kombinasi penggunaan input yang secara ekonomis mampu menghasilkan output tertentu dengan biaya seminimum mungkin pada tingkat harga input yang berlaku. Sedangkan menurut Beaver (1989), pengukuran efisiensi juga dapat dinilai dengan menggunakan informasi harga atau biaya input atau output yang dikeluarkan seperti biaya variabel dan biaya tetap.

2.6 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Enchayani (2002), tentang analisa usaha pada industri kecil Bugar Fresh Milk dengan tujuan mengetahui besarnya keuntungan dan titik impas. Dari tingkat harga pokok per satu unit produk Bugar Fresh Milk telah memperoleh keuntungan dari produk nata de coco sebesar 53,06% / bungkus dan 286,20% / gelas, untuk produk buah segar (koktail) didapat keuntungan sebesar 37,20% / bungkus dan 247,22% / gelas. Untuk produk rumput laut diperoleh keuntungan sebesar 3,69% / bungkus, sedangkan untuk susu segar didapat keuntungan 46,52% / bungkus. Laba bersih (keuntungan) yaitu sebesar Rp 60.784.850,00. Keuntungan terbesar diperoleh pada bulan Mei 2001. Jadi dapat



disimpulkan bahwa keuntungan terbesar diperoleh dari penjualan produk yang dikemas dalam bentuk atau ukuran gelas.

Fadhila (2008), melakukan penelitian tentang analisa usaha kripik balado pada CV. Tanjung Mitra Sejati. Dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisa besarnya keuntungan dan titik impas pada CV. Tanjung Mitra Sejati. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa periode Januari-Desember 2006, industri ini memperoleh keuntungan sebesar Rp 24.265.153. Penerimaan berfluktuasi setiap bulannya dan penerimaan terbesar terjadi pada bulan November karena bertepatan dengan Hari Lebaran.. Dengan kata lain bahwa CV. Tanjung Mitra Sejati sudah memproduksi diatas titik impas dan sudah berada di daerah laba.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2005) dengan judul analisa usaha mpek-mpek Palembang pada Usaha Kecil Tio. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dari produksi mpek-mpek Palembang pada Usaha Kecil Tio yang mana diperoleh keuntungan periode Januari sampai Maret 2004 sebesar Rp. 3.027.075.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, ada beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya dapat dilihat dari objek yang diteliti, lokasi penelitian, tahun penelitian, data yang digunakan dan karakteristik usaha yang diteliti, misalnya manajemen yang berbeda dari setiap penelitian. Sedangkan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sebagian variabel yang diamati sama.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada usaha kripik balado yang ada di Kota Bukittinggi. Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa Kota Bukittinggi merupakan sentra produksi kripik balado (Lampiran 5). Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2012.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metoda deskriptif. Metoda deskriptif merupakan suatu metoda dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1999). Metode deskriptif pada penelitian ini akan meneliti industri kripik balado dan memberikan gambaran tentang usaha pengolahan kripik balado di Kota Bukittinggi.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*, dimana dilihat dari skala usaha produksi kripik balado/tahun pada tahun 2010. Populasi dibagi menjadi 3 tingkatan yang berbeda dimana diduga ada perbedaan kegiatan atau aktivitas produksi berdasarkan kapasitas produksi. Strata kecil dengan jumlah produksi per tahun 1.900 kg - 31.267 kg, strata sedang dengan jumlah produksi per tahun 31.267 kg – 60.634 kg, dan strata besar dengan jumlah produksi per tahun 60.634 kg – 90.000 kg (Lampiran 4). Strata dibuat untuk melihat industri pada skala mana yang lebih efisien dalam menjalankan usahanya. Setelah perusahaan di strata, kemudian diambil satu sampel secara acak pada masing-masing strata sehingga terpilih usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” dengan strata besar, usaha pengolahan kripik balado “Yet” dengan strata sedang dan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” dengan strata kecil.

3.4 Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui studi lapangan, yaitu dengan melakukan wawancara dengan informan kunci pada usaha kripik balado. Informan kunci adalah pemilik industri yang merangkap bagian pemasaran, beserta tenaga kerja yang terlibat dalam usaha tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa instansi-instansi yang terkait yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bukittinggi, Dinas Pertanian Sumatera Barat dan Biro Pusat Statistik.

3.5 Variabel yang Diamati

Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mendeskripsikan profil usaha dari aspek operasional, pasar dan ekonomis maka variabel yang di amati meliputi :
 - a. Gambaran umum usaha kripik balado di Kota Bukittinggi.
Meliputi latar belakang dan sejarah pendirian usaha, lokasi usaha, badan hukum usaha dan struktur organisasi.
 - b. Aspek operasional, yaitu manajemen produksi dan sumberdaya manusia, mencakup; jumlah karyawan, tingkat pendidikan dan keterampilan, pengalaman kerja, sistem upah dan gaji karyawan, jenis mesin dan peralatan yang digunakan sedangkan manajemen produksi mencakup; jumlah bahan baku yang dipasok, harga bahan baku, sistem pengadaan bahan baku, pemasok bahan baku, daerah asal bahan baku, jenis bahan baku, proses produksi yang dilakukan, jumlah produksi yang dihasilkan serta masalah yang terkait dengan manajemen produksi.
 - c. Aspek pasar, mencakup wilayah pemasaran, harga jual produk, saluran pemasaran dan daerah pemasok bahan baku
 - d. Aspek ekonomis, mencakup sumber modal, sistem pencatatan keuangan yang dilakukan dan investasi yang dimiliki.

2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis efisiensi usaha dari masing-masing skala usaha maka variabel yang akan diamati adalah:
 - a. Efisiensi Teknis
 1. Mesin atau peralatan, meliputi jenis mesin/peralatan yang digunakan, jumlah peralatan, dan harga beli peralatan.
 2. Produktivitas tenaga kerja, meliputi jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan keterampilan, upah/gaji yang diberikan, hubungan kekerabatan dan jumlah hari kerja.
 3. Bahan baku, meliputi sistem pengadaan bahan baku, jumlah bahan baku yang dibutuhkan dan harga bahan baku dan rendemen.
 - b. Efisiensi Pasar
 1. Harga jual produk
 2. Wilayah pemasaran dan kegiatan pemasaran.
 3. Daerah pemasok bahan baku.
 4. Promosi terhadap produk.
 - c. Efisiensi Ekonomis
 - Harga jual adalah jumlah uang yang menyatakan nilai tukar suatu kesatuan barang tertentu pada bulan Februari 2012.
 - Penerimaan diperoleh dari harga jual per kg dikalikan dengan jumlah penjualan.
 - Biaya total adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh industri kripik balado selama bulan Februari 2012 meliputi:
 - 1) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu (Mulyadi, 1997). Yang termasuk dalam biaya tetap ini adalah:
 - a) Biaya overhead pabrik tetap, merupakan biaya yang dalam hubungannya dengan produk yang jumlahnya tetap tidak berubah dalam kisaran volume tertentu, yaitu biaya penyusutan alat, biaya penggantian alat, biaya abodemen listrik dan abodemen telepon.

- b) Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk, yaitu gaji pimpinan dan tenaga kerja.
- 2) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Mulyadi, 1997). Yang termasuk dalam biaya variabel adalah:
- a) Biaya bahan baku merupakan biaya untuk bahan-bahan yang dapat dengan mudah dan langsung dapat diidentifikasi dengan barang jadi yaitu ubi kayu.
 - b) Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang ikut berperan langsung dalam proses produksi yaitu biaya tenaga kerja produksi.
 - c) Biaya overhead pabrik variabel merupakan biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan yaitu biaya pemakaian listrik, telepon, biaya bahan penolong (seperti garam dan bumbu untuk pembuatan kripik balado), biaya kemasan dan merek.

3.6 Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian analisa data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisa kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu mendeskripsikan profil usaha dari aspek produksi, pasar dan keuangan sedangkan analisa kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis efisiensi usaha dari masing-masing skala usaha.

1. Analisis Kualitatif

Untuk mencapai tujuan pertama yaitu mendeskripsikan profil usaha dari aspek teknis, pasar dan ekonomis maka dilakukan analisa deskriptif kualitatif. Untuk pencapaiannya yaitu dengan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1999).

Adapun analisisnya meliputi:

a. Aspek Operasional

Yang dideskripsikan antara lain dalam hal berapa jumlah karyawan, tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman kerja, sistem upah dan gaji karyawan, jenis mesin dan peralatan yang digunakan, jumlah bahan baku yang dipasok, harga bahan baku, daerah asal bahan baku, jenis bahan baku, proses produksi yang dilakukan, jumlah produksi yang dihasilkan, serta masalah yang terkait dengan manajemen produksi.

b. Aspek Pasar

Pemasaran adalah proses perpindahan barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau semua kegiatan yang berhubungan dengan arus barang/jasa dari produsen ke konsumen. Untuk aspek pemasaran yang dideskripsikan adalah harga jual dari produk, wilayah pemasaran, promosi yang dilakukan, saluran pemasaran dan daerah pemasok bahan baku.

c. Aspek Ekonomis

Manajemen keuangan perusahaan adalah aktivitas yang terkait dengan perencanaan dan pengendalian perolehan serta pendistribusian aset-aset keuangan perusahaan. Kunci dari manajemen keuangan yang efektif adalah pembuatan rencana keuangan. Rencana keuangan adalah rencana usaha untuk mencapai posisi keuangan dimasa yang akan datang (Fuad *et al*, 2003).

Hal yang akan dideskripsikan adalah bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan selama ini, apakah usaha ini sudah menerapkan sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan yang tertib dan teratur. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari penyimpangan yang terjadi dan memungkinkan bagi pihak luar untuk menilai hasil usaha.

2. Analisis Kuantitatif

Untuk mencapai tujuan kedua yaitu menganalisis efisiensi usaha dari masing-masing skala usaha maka dilakukan beberapa analisis kuantitatif antara lain:

a. Efisiensi Teknis

- Mesin atau peralatan, mencakup kemampuan mesin atau peralatan dalam memproduksi (produktivitas mesin), jumlah ubi kayu yang dihasilkan dari pemakaian mesin/peralatan.
- Produktivitas tenaga kerja, mencakup membandingkan kemampuan tenaga kerja dalam memproduksi, tingkat pendidikan tenaga kerja, upah/gaji tenaga kerja dan jumlah hari kerja tenaga kerja dikaitkan dengan kemampuan tenaga kerja dalam memproduksi.
- Bahan baku, mencakup membandingkan harga bahan baku, jumlah bahan baku yang dihasilkan, jumlah produksi kripik balado dan rendemen yang dihasilkan.

b. **Efisiensi Pasar**, mencakup membandingkan harga jual produk, wilayah pemasaran, saluran distribusi dan promosi yang dilakukan.

c. **Efisiensi Ekonomis**, mencakup :

- Analisis Keuntungan (laba rugi)

Perhitungan laba rugi merupakan perhitungan yang menggambarkan hasil-hasil yang dicapai oleh industri selama periode tertentu (Subanar, 1994). Dalam penelitian ini periode yang dilihat adalah periode satu bulan yaitu bulan Februari 2012. Laba adalah sama dengan pendapatan penjualan dikurangi dengan biaya. Keuntungan atau laba bersih yang diperoleh dapat dirumuskan sebagai berikut :

Laba Bersih = Pendapatan penjualan bersih – Biaya Total

Pendapatan penjualan bersih = Pendapatan penjualan – retur/potongan

Biaya total = Biaya tetap + biaya variabel

(Mulyadi, 1997)

Dimana:

1. Pendapatan penjualan dapat diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan. Pendapatan penjualan total merupakan harga jual per satuan unit produk yang dikalikan dengan jumlah penjualan.

Penjualan bersih dapat diperoleh dari penjualan kotor dikurangi dengan produk yang dikembalikan (retur).

2. Biaya total adalah semua pengeluaran industri yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap.
3. Penerimaan adalah harga jual per kg dikalikan dengan jumlah penjualan.

**Tabel 1. Bentuk Format Perhitungan Laba Rugi dengan Metode
Variable Costing**

Komponen	Jumlah
Pendapatan Penjualan	Rp xxx
Potongan/retur	Rp xxx —
Pendapatan Penjualan Bersih	Rp xxx
Biaya variabel:	
Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung:	Rp xxx
Biaya tenaga kerja produksi	
BOP variabel:	<u>Rp xxx +</u>
Cabe	
Gula	
Minyak Goreng	
Bawang putih	
Jeruk nipis	
Garam	
Minyak tanah	
Plastik pembungkus	
Karet	
Label	
Bumbu	
Pemakaian listrik	
Pemakaian telepon	
Pemakaian air	
Total biaya variabel	<u>Rp xxx</u>
Laba kontribusi	Rp xxx
Biaya tetap:	
BOP tetap:	Rp xxx
Biaya penyusutan alat	
Biaya penggantian alat	
Abo. Listrik	
Abo. Telepon	
Biaya Administrasi umum:	<u>Rp xxx +</u>
Gaji pimpinan	
Gaji tenaga kerja produksi	
Gaji karyawan	
Total biaya tetap	<u>Rp xxx</u>
Laba bersih	Rp xxx

- Perhitungan biaya penyusutan

Penyusutan adalah penurunan dari nilai sisa mesin dan peralatan sebagai akibat penggunaan mesin dan peralatan untuk menghasilkan barang atau jasa. Penyusutan merupakan pengeluaran sehingga perlu diperhitungkan sebagai biaya. Biaya penyusutan merupakan biaya tetap yang dikenakan untuk tujuan perhitungan nilai korbanan dari investasi yang ditanamkan. Perhitungan biaya penyusutan ini menggunakan metode garis lurus. Metode ini digunakan dengan dasar pikiran bahwa benda yang dipakai dalam pengolahan menyusut dalam besaran yang sama tiap tahunnya dan cara ini merupakan cara yang termudah dalam perhitungan biaya penyusutan (Ibrahim, 2003). Rumus untuk perhitungan biaya penyusutan pertahun yaitu:

$$D = \frac{P-S}{N}$$

Dimana : D = Besarnya penyusutan (Rp/thn)

S= Nilai Sisa

P = Harga beli (Rp)

N = Umur ekonomis (thn)

Dengan metoda garis lurus ini diasumsikan bahwa besarnya biaya penyusutan adalah tetap. Keuntungan (Laba) ini dilihat setiap bulannya, sedangkan data yang dipergunakan adalah data satu bulan yaitu bulan Februari 2012.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Usaha Pengolahan Kripik Balado

4.1.1 Gambaran Umum Industri

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” yang dimiliki oleh Bapak Lukman Al Hakim ini mulai dirintis pada tahun 1999 di Kota Bukittinggi. Pendirian usaha ini dilatarbelakangi oleh keinginan pemilik untuk menambah pendapatan keluarga karena kondisi ekonomi keluarga yang sulit ketika itu. Industri yang awalnya beralamat di Jl. Parit Putus ini memproduksi makanan ringan yaitu kripik balado. Pada saat baru berdiri, industri ini diusahakan secara kecil-kecilan, maksudnya dalam produksi dan pemasaran, dimana kegiatan produksinya belum rutin.

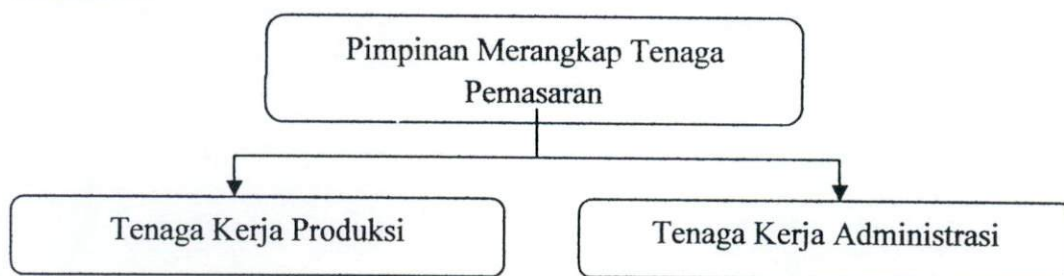
Pada tahun 2001 pemilik memindahkan lokasi usahanya ke Jl. Soekarno Hatta Gantiang Bukittinggi. Pemindahan lokasi ini dimaksudkan agar konsumen lebih mudah memperoleh produk pada usaha pengolahan kripik balado ini. Lokasi usaha yang baru ini cukup luas untuk melakukan kegiatan produksi dan terletak di daerah yang strategis untuk memasarkan produk, berada pada daerah keramaian dan dekat dengan pertokoan. Selain itu untuk berproduksi, pemilik juga memanfaatkan bagian depan tempat usaha untuk dijadikan toko, dimana pemilik dapat langsung memasarkan produknya ke konsumen.

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” ini telah lulus uji klinis dari Departemen Kesehatan dengan dikeluarkannya Surat Izin Depkes RI P-IRT No 215137501193. Selain itu juga telah terdaftar di Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Depperindag) Kota Bukittinggi dengan nomor Surat Tanda Daftar Usaha Perdagangan (STDUP) 503/187/HO/KPPT-SITU/VI/2010. Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan usahanya, usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” telah mengikuti berbagai pelatihan yang diikuti oleh pemilik sekaligus pimpinan industri ini. Pelatihan yang diikuti antara lain :

1. Pelatihan Motivasi Bisnis Pada Perusahaan Kecil Sumatera Barat, di Bukittinggi tahun 2009 yang diselenggarakan oleh Depperindag Provinsi Sumatera Barat.

2. Pelatihan Pembukuan dan Manajemen Pemasaran Bagi Pengusaha IKM (Industri Kecil Menengah) Sumbar pada tahun 2010.
3. Pelatihan Good Manufacturing Practice (GMP) Bagi Industri Kecil Menengah Pangan se-Sumbar, di Bukittinggi tahun 2008.
4. Pelatihan Makanan Bersih dan Higienis Bagi Industri Kecil dan Menengah, yang diselenggarakan oleh Depperindag Provinsi Sumbar di Bukittinggi tahun 2011.

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” merupakan usaha milik perorangan dan tidak memiliki struktur organisasi tertulis. Struktur organisasi usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” dapat digambarkan seperti pada Gambar 1 :



Gambar 1. Struktur Organisasi Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo” Tahun 2012.

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” dipimpin oleh Bapak Lukman Al Hakim yang bertugas mengatur, mengawasi, mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas semua kegiatan usaha yang dilakukan. Pimpinan usaha ini merangkap sebagai tenaga pemasaran dan dalam menjalankan usahanya pimpinan dibantu oleh tenaga kerja yang bertugas di bagian produksi dan bagian administrasi dan keuangan. Penjelasan mengenai tugas masing-masing bagian sebagai berikut :

1. Pimpinan merangkap tenaga pemasaran, bertugas dan bertanggung jawab mengatur, mengawasi, mengambil keputusan serta memegang tugas untuk memasarkan produk ke daerah-daerah pemasaran.
2. Tenaga Kerja Produksi, bertugas dan bertanggung jawab dalam memproses bahan baku menjadi produk yang siap dipasarkan.

3. Tenaga Kerja Administrasi dan Keuangan, bertanggung jawab terhadap pencatatan semua administrasi dan transaksi keuangan, mulai dari pembelian bahan baku, penjualan produk dan pembayaran terhadap produk tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” ternyata pendirian usaha ini telah membuka lapangan pekerjaan. Tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi tidak memerlukan keahlian khusus, hanya melalui pelatihan singkat atau dengan melihat cara kerja berproduksi, yang penting tenaga kerja tersebut mau dan ingin bekerja. Dilihat dari segi tenaga kerja, usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” tergolong industri kecil. Hal ini disebabkan karena usaha kripik balado ini mempekerjakan 6 orang tenaga kerja.

Kemudian usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” yang dimiliki oleh Ibu Ernawati ini beralamat di Jl.By Pass Kelurahan Pulai Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Usaha ini mulai dirintis pada tahun 2000 di Kota Bukittinggi. Pendirian usaha ini dilatarbelakangi oleh keinginan pemilik untuk menambah pendapatan keluarga. Pada saat baru berdiri, usaha pengolahan kripik balado ini diusahakan secara kecil-kecilan baik dalam produksi maupun pemasarannya.

Usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” ini telah lulus uji klinis dari Departemen Kesehatan dengan dikeluarkannya Surat Izin Depkes RI P-IRT No 215137101884. Industri ini juga dilengkapi dengan Surat Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dengan nomor 13100001760909.

Usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” ini belum pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dikarenakan kurangnya informasi yang didapat oleh pemilik. Usaha pengolahan kripik balado ini merupakan usaha milik perorangan dan tidak memiliki struktur organisasi tertulis karena semua tenaga kerja yang melakukan pengolahan kripik balado ini berasal dari tenaga kerja dalam keluarga yang terdiri dari 4 orang tenaga kerja yang semua tenaganya perempuan.

Selanjutnya usaha pengolahan kripik balado “Yet” dimiliki oleh Uni Yet yang beralamat di Jl.Mr.Assaat No 61 Kelurahan Manggis Ganting Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Usaha ini mulai dirintis tahun 1987 di Kota

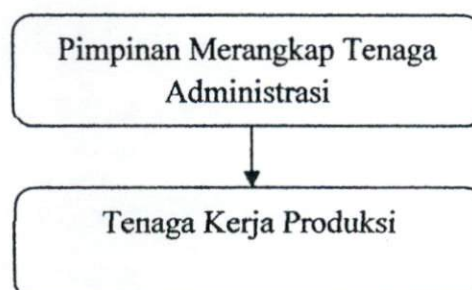
Bukittinggi. Pendirian usaha ini dilatarbelakangi oleh keinginan pemilik untuk menambah pendapatan keluarga. Pada saat baru berdiri, industri ini diusahakan secara kecil-kecilan baik dalam produksi maupun dalam pemasarannya, dimana kegiatan produksinya belum rutin. Dalam beberapa bulan usaha ini mulai menunjukkan perkembangan dengan meningkatnya permintaan akan produk pada saat itu. Menyikapi hal tersebut, pemilik berkeinginan untuk mengembangkan usahanya dengan menambah volume produksi. Selain itu pemilik juga memanfaatkan bagian samping rumah untuk dijadikan toko, dimana pemilik dapat langsung memasarkan produknya ke konsumen.

Usaha pengolahan kripik balado “Yet” ini telah lulus uji klinis dari Departemen Kesehatan dengan dikeluarkannya Surat Izin Depkes P-IRT No 215137401773. Industri ini juga dilengkapi dengan Surat Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dengan nomor 12200107761907.

Usaha pengolahan kripik balado “Yet” dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya, telah mengikuti berbagai pelatihan yang diikuti oleh pemilik sekaligus pimpinan industri ini. Pelatihan yang diikuti antara lain:

1. Pelatihan Good Manufacturing Practice (GMP) Bagi Industri Kecil Menengah Pangan se-Sumbar, di Bukittinggi tahun 2008.
2. Pelatihan Makanan Bersih dan Higienis Bagi Industri Kecil dan Menengah, yang diselenggarakan oleh Depperindag Provinsi Sumbar di Bukittinggi tahun 2011.

Usaha pengolahan kripik balado “Yet” merupakan usaha milik perorangan dan tidak memiliki struktur organisasi tertulis. Struktur organisasi usaha pengolahan kripik balado “Yet” dapat digambarkan seperti pada Gambar 2:



Gambar 2. Struktur Organisasi Usaha Pengolahan Kripik Balado “Yet” Tahun 2012.

Usaha pengolahan kripik balado “Yet” dipimpin oleh Uni Yet yang bertugas mengatur, mengawasi, mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas semua kegiatan usaha yang dilakukan. Pimpinan usaha ini merangkap sebagai tenaga administrasi dan dalam menjalankan usahanya pimpinan dibantu oleh tenaga kerja bagian produksi. Penjelasan mengenai tugas masing-masing bagian sebagai berikut :

1. Pimpinan merangkap tenaga administrasi, bertugas dan bertanggung jawab mengatur, mengawasi, mengambil keputusan serta memegang tugas untuk pencatatan semua administrasi dan transaksi keuangan, mulai dari pembelian bahan baku, penjualan produk dan pembayaran terhadap produk tersebut.
2. Tenaga Kerja Produksi, bertugas dan bertanggung jawab dalam memproses bahan baku menjadi produk yang siap dipasarkan.

Tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi tidak memerlukan keahlian khusus hanya melihat cara kerja berproduksi, yang penting tenaga kerja tersebut mau dan ingin bekerja. Dilihat dari segi tenaga kerja, usaha pengolahan kripik balado “Yet” tergolong industri kecil. Hal ini disebabkan karena usaha pengolahan kripik balado ini mempekerjakan 5 orang tenaga kerja.

Berdasarkan profil usaha pengolahan kripik balado di atas dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan kripik balado ‘Mintuo’, “Yet” dan “Ernawati” tergolong pada industri kecil, karena usaha pengolahan kripik balado ini memiliki tenaga kerja berkisar 4 sampai 6 orang tenaga kerja. Pada umumnya pemilik usaha merangkap sebagai pimpinan dalam usaha. Dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya, usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” dan “Yet” telah mengikuti beberapa pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bukittinggi sehingga usaha ini memiliki pengetahuan untuk memajukan usahanya dan pada usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” mendapatkan bantuan mesin dari dinas karena usaha ini memproduksi dalam kapasitas besar sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” tidak pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bukittinggi karena kurangnya informasi yang didapat oleh pemilik sehingga usaha ini tidak mendapatkan bantuan peralatan/mesin dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian.

4.1.2 Aspek Operasional.

a. Sumberdaya dan Karyawan

Tabel 2. Identitas Karyawan Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” pada Bulan Februari 2012.

Nama Usaha	Nama TK	Kegiatan	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Pendidikan terakhir
Mintuo	Lukman Yuli	Pimpinan. Pembuatan bumbu.	Lk Pr	35 20	SMA SMA
	Lina Marwin	Pengemasan. Mengupas dan mengiris ubi.	Pr Lk	20 29	SMA SMK
	Zal	Mencuci dan menggoreng ubi.	Lk	33	SMA
	Aufa	Administrasi	Pr	28	SI
	Jumlah TK	6 orang			
Yet	Yet	Pimpinan	Pr	53	SD
	Yeni	Mengupas ubi	Pr	35	SD
	Mida	Mencuci ubi	Pr	40	SD
	Mar	Pengemasan	Pr	35	SD
	Nanda	Menggoreng dan mengiris ubi	Lk	25	SMP
	Jumlah TK	5 orang			
Ernawati	Ernawati	Pembuatan bumbu dan pengemasan.	Pr	43	SD
	Widyawati	Mengiris ubi	Pr	40	SD
	Erlinawati	Mengupas ubi	Pr	35	SD
	Zar	Menggoreng dan mencuci ubi	Pr	48	SD
	Jumlah TK	4 orang			

Sumber: Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati”.

Pada Tabel 2 dapat dijelaskan usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” memiliki 6 orang tenaga kerja, usaha pengolahan kripik balado “Yet” memiliki 5 orang tenaga kerja dan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” memiliki 4 orang tenaga kerja dalam menjalankan usahanya. Karyawan dibagi menurut jenis kegiatan yang dilakukannya. Untuk usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” dan “Yet” tenaga kerja bagian produksi berasal dari luar keluarga yang dibutuhkan disini adalah kemauan, keahlian dalam bekerja dan rasa bertanggungjawab terhadap pekerjaan sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati”, tenaga kerjanya berasal dari dalam keluarga yang merupakan kerabat dari Ibu Ernawati

sehingga kesejahteraan masing-masing tenaga kerja lebih diperhatikan. Jika dilihat dari pendidikan terakhir usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” lebih rendah yaitu tamatan SD tetapi dari segi umur tenaga kerja lebih tua dibandingkan usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” dan “Yet”.

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” melakukan kegiatan produksi pada tempat berukuran cukup luas yaitu 8x14 meter, sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” dan “Ernawati” berukuran 6x4 meter, sehingga untuk kelangsungan aktivitas pengolahan kripik balado, usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” lebih efisien karena semua peralatan dan mesin produksi serta bahan baku yang akan diproses termuat di dalamnya sehingga tenaga kerja produksi dapat memproduksi dengan lancar. Sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” dan “Ernawati” hanya mampu memuat peralatan produksi sedangkan bahan baku yang akan diproses terletak terpisah dengan peralatan produksi.

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” melakukan kegiatan produksi setiap hari dan tenaga kerja diberi makan 3 kali sehari dan diberi penginapan dengan tujuan agar tenaga kerja terfokus untuk bekerja dan lebih efisien dalam penggunaan waktu dalam memproduksi karena usaha ini memproduksi setiap hari sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” melakukan kegiatan produksi 3 kali dalam seminggu dan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” melakukan kegiatan produksi 1 kali dalam seminggu, kedua usaha ini tidak memberikan fasilitas makan dan penginapan kepada tenaga kerjanya karena pemilik usaha tidak memiliki waktu dan tempat yang cukup memadai untuk memberikan fasilitas tersebut sehingga dalam pemberian gaji pemilik lebih memilih gaji per hari kerja disamping uang yang didapat masing-masing tenaga kerja dapat digunakan langsung untuk kepentingan masing-masing tenaga kerja sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” memberikan gaji per bulan kepada tenaga kerjanya. Rincian gaji tenaga kerja pada usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rincian Gaji Tenaga Kerja Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” pada Bulan Februari 2012.

Nama Usaha	Nama TK	Gaji (Rp)/org/bln
Mintuo	Marwin	1.300.000
	Zal	1.300.000
	Yuli	750.000
	Lina	750.000
Total Gaji (Rp)		4.100.000
Total Gaji (Rp)/Kg		455,55
	Lukman (Pimpinan)	2.500.000
	Aufa (Administrasi)	1.250.000
Total Gaji (Rp)		3.750.000
Nama Usaha	Nama TK	Gaji (Rp)/org/hari kerja
Yet	Yeni	80.000
	Mida	80.000
	Mar	80.000
	Nanda	90.000
	Yet (Pimpinan)	200.000
Total Gaji (Rp)		530.000
Total Gaji (Rp)/Kg		368,05
Ernawati	Widyawati	50.000
	Erlinawati	50.000
	Zar	50.000
	Ernawati	50.000
Total Gaji (Rp)		200.000
Total Gaji (Rp)/Kg		1.000

Sumber : Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati”.

Pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” memberikan gaji/bulan lebih besar karena usaha ini memproduksi setiap hari dengan rata-rata gaji tenaga kerja produksi Rp 750.000 - Rp1.300.000/bulan, sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” dan “Ernawati” memberikan gaji per hari kerja. Untuk usaha pengolahan kripik balado “Yet” memberikan gaji/hari kerja berkisar Rp 80.000 - Rp 90.000/hari kerja dan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” memberikan gaji lebih kecil yaitu Rp 50.000/hari kerja. Untuk masing-masing usaha memberikan gaji yang berbeda untuk tenaga kerja produksi laki-laki dan tenaga kerja produksi perempuan. Untuk tenaga kerja produksi laki-laki diberi gaji lebih besar dibandingkan tenaga kerja produksi

perempuan karena tugas yang dilakukan oleh tenaga kerja produksi laki-laki lebih banyak dan berat.

Jika dilihat dari total gaji/kg, usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” lebih besar yaitu Rp 1.000/kg, ini dikarenakan dalam menjalankan usaha lebih menitikberatkan pada hubungan kekerabatan karena semua tenaga kerja produksi berasal dari dalam keluarga sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” dan “Yet” lebih kecil yaitu Rp 455,5/kg dan Rp 368,05/kg dikarenakan dalam memproduksi lebih mementingkan keahlian, keterampilan dan produktivitas sehingga tenaga kerja ini lebih bertanggung jawab dalam bekerja.

Komponen lain yang dibutuhkan dalam berproduksi selain tenaga kerja adalah tersedianya tempat untuk melakukan usaha dan peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi. Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” memiliki tempat usaha diatas tanah milik sendiri. Jenis peralatan dan investasi yang dimiliki dan digunakan dalam usaha ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jenis Peralatan yang Dimiliki Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” pada Bulan Februari 2012.

Mintuo	Yet	Ernawati	Kegunaan
Bangunan	Bangunan	Bangunan	Tempat kegiatan produksi
Pisau	Pisau	Pisau	Mengupas ubi kayu
Wadah staines	Ember plastik	Ember plastik	Tempat mencuci ubi kayu
Mesin pengetam kuas	Pengetam kuas manual	Pengetam kuas manual	Mengiris ubi kayu
Keranjang plastik	Keranjang plastik	Keranjang plastik	Tempat ubi yang telah diiris
Kuali besar	Kuali besar	Kuali sedang	Menggoreng ubi kayu
Sendok penggoreng	Sendok penggoreng	Sendok penggoreng	Untuk menggoreng
Sendok peniris	Sendok peniris	Sendok peniris	Meniris ubi dalam proses penggorengan
Tungku dan kompor	Tungku dan kompor	Tungku	Proses penggorengan
Keranjang bambu	Keranjang bambu	Keranjang bamboo	Meletakkan kripik yang belum diberi bumbu
Baskom	Baskom	Baskom	Untuk proses pembumbuan
Sendok pengaduk	Sendok pengaduk	Sendok pengaduk	Mengaduk kripik
Timbangan	Timbangan	Timbangan	Menimbang kripik
Meja pembungkus	Etalase	Meja pembungkus	Meletakkan kripik balado yang akan dibungkus
Lem press listrik	Lem press listrik	-	Mempres bungkus kripik
Etalase	Etalase	Meja kayu	Memajang produk yang akan dijual
Molen pengaduk bumbu	Blender	-	Mengaduk bumbu
Pompa air	-	-	Memompa air yang akan digunakan untuk kegiatan produksi.

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” menggunakan 2 mesin modern yaitu mesin pengetam kuas dan mesin molen pengaduk bumbu, sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” dan “Ernawati” tidak menggunakan mesin yang modern melainkan menggunakan peralatan yang masih sederhana seperti pengetam kuas yang manual. Mesin modern yang dimiliki usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” ini didapat dari bantuan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bukittinggi karena usaha ini memproduksi kripik balado dalam kapasitas besar dan usaha ini juga selalu mengikuti pelatihan yang diberikan Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang diadakan 2 kali dalam sebulan, sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” tidak mendapatkan bantuan karena usaha ini dalam memproduksi kripik balado dalam kapasitas kecil dan frekuensi pengolahan kripik balado dilakukan 3 kali dalam seminggu dan pada usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” tidak mendapatkan bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan karena usaha ini tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan dari Dinas tersebut karena kurangnya informasi.

Selain dari itu dalam melakukan proses produksi usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” dan “Yet” menggunakan kompor dan tungku. Jika kompor tidak mampu memuat semua ubi kayu yang akan digoreng, maka digunakan tungku sehingga dapat efisien dalam penggunaan waktu. Sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” hanya menggunakan tungku saja, karena usaha ini memproduksi kripik balado dalam kapasitas kecil sehingga menggunakan tungku saja sudah cukup. Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” menggunakan wadah stainless dalam mencuci ubi kayu sehingga wadah ini dapat menampung ubi kayu lebih banyak dibandingkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” dan “Ernawati” yang menggunakan ember plastik dalam mencuci ubi kayu. Kemudian usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” dan “Yet” menggunakan lem press listrik untuk merekatkan atau mempres bungkus kripik balado sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” tidak memiliki lem press listrik ini, melainkan usaha ini langsung membeli plastik di pasar yaitu plastik *polypropylene*.

Jenis investasi dan peralatan yang dimiliki oleh usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” tersebut digunakan untuk memproduksi

dan untuk pemasaran. Untuk penyusutan dari jenis-jenis investasi dan peralatan dapat dilihat pada Lampiran 6,7,8).

b. Aspek Manajemen Produksi

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” dalam menjalankan usahanya membeli bahan baku ubi kayu yang berasal dari daerah yang berbeda dan membeli bahan baku ubi kayu dengan harga yang berbeda juga serta frekuensi pengadaan bahan baku ubi kayu juga berbeda. Informasi lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Asal, Harga, Frekuensi dan Jumlah Bahan Baku Ubi Kayu pada Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” Bulan Februari 2012.

Uraian	Usaha Kripik Balado “Mintuo”	Usaha Kripik Balado “Yet”	Usaha Kripik “Balado Ernawati”
Asal bahan baku	Lubuk Alung	Lubuk Alung	Payakumbuh
Harga bahan baku/karung	Rp 80.000/karung	Rp100.000/karung	Rp60.000/karung
Harga bahan baku/kg	Rp 2.000/kg	Rp 2.500/kg	Rp 1.500/kg
Frekuensi pengadaan bahan baku	Setiap hari	3 kali dalam seminggu	1 kali dalam seminggu
Jumlah bahan baku/hari	15 karung	9 karung	5 karung

Sumber: Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati”

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat bahwa usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” dan “Yet” dalam menjalankan usahanya, membeli bahan baku dari supplier yang berasal dari Lubuk Alung karena bahan baku di daerah ini lebih bagus kualitasnya, sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” membeli bahan baku dari supplier yang berasal dari Payakumbuh yang kualitas ubi kayunya tidak begitu bagus karena keterbatasan modal yang dimiliki usaha ini. Pemesanan bahan baku untuk usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, Yet” dan “Ernawati” yang diantar langsung oleh pemasok ke lokasi industri. Setelah bahan baku yang dibutuhkan tersedia, maka dilakukan proses produksi berdasarkan jumlah bahan baku tersebut.

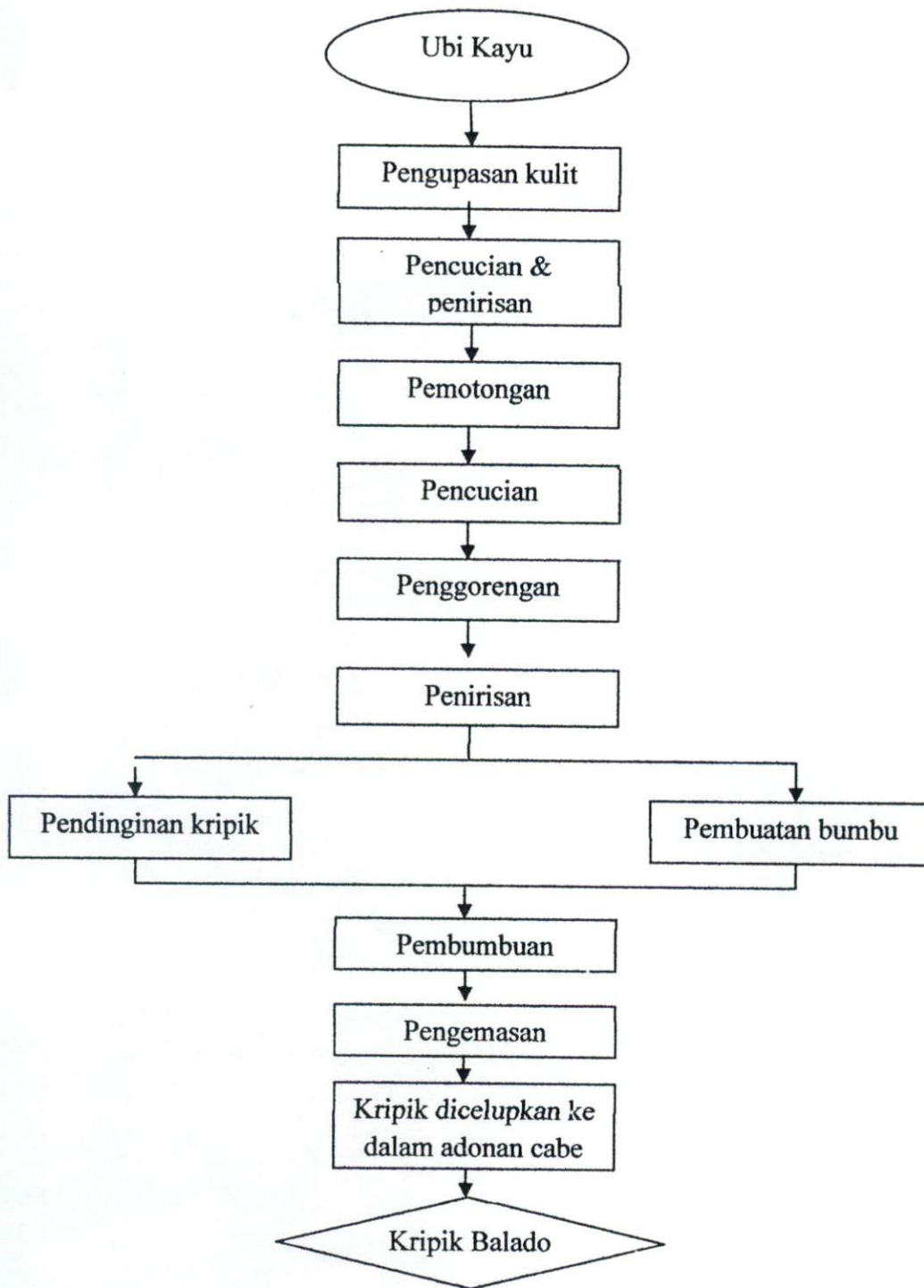
Jenis ubi yang digunakan untuk memproduksi kripik balado pada usaha “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” ini adalah ubi putih. Harga bahan baku ubi kayu

pada usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” lebih murah dan efisien yaitu Rp 80.000,-/karung atau Rp 2.000/kg sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” membeli bahan baku ubi kayu lebih mahal yaitu Rp 100.000/karung atau Rp 2.500/kg. Usaha ini lebih mahal dalam pembelian ubi kayu padahal sama-sama membeli dari suplier yang berasal dari Lubuk Alung dikarenakan usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” membeli dalam kapasitas besar yaitu 15 karung setiap hari atau ± 600 kg setiap hari, dibandingkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” yang membeli bahan baku ubi kayu sebanyak 9 karung setiap 3 kali dalam seminggu ± 360 kg per hari. Sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” membeli dengan harga yang murah sebesar Rp 60.000/karung atau Rp 1.500/kg karena kualitas ubi kayunya juga rendah dan kripik yang dihasilkan juga kurang renyah.

Bahan baku utama yang dibutuhkan dalam produksi kripik balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” adalah ubi kayu dan bahan penolong antara lain cabe, gula pasir, minyak goreng, bawang, jeruk nipis, dan bumbu. Bahan baku utama dipesan kepada pemasok, sedangkan bahan penolong dibeli di Pasar Bawah Bukittinggi dan Pasar Aur Bukittinggi.

Bahan-bahan ini dibeli kepada langganan tetap industri ini, sehingga penjual memberikan prioritas kepada industri baik dalam jumlah yang dibutuhkan maupun harganya dapat didiskon, karena membeli dalam partai besar. Untuk cabe pihak industri membelinya langsung kepada langganan tetap di Aur Kuning Bukittinggi. Alasan pihak industri membeli cabe di tempat ini karena cabe yang dijual lebih murah karena membeli dalam partai besar dan juga cabe yang dijual sudah digiling dan tidak dicampur dengan tepung dan pewarna sehingga kualitas cabenya terjaga. Untuk pembelian minyak goreng dilakukan kepada agen minyak yang sudah menjadi suplier tetap industri ini.

Proses pembuatan kripik balado yang dilakukan oleh “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” ini sama yaitu melalui beberapa tahap mulai dari pengupasan, pencucian, pengirisan, penggorengan, pembumbuan dan pengemasan. Skema proses pembuatan kripik balado pada usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3: Skema Pengolahan Kripik Balado pada Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati”.

Berdasarkan skema pada Gambar 3 dapat dijelaskan usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” melakukan pengupasan ubi kayu selama ± 20 menit, sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” dan “Ernawati” lebih lama yaitu selama ± 30 menit. Sewaktu pengupasan ubi dilakukan penyortiran terhadap ubi

kayu yang berkualitas baik. Untuk ubi kayu yang berkualitas baik memiliki ciri-ciri yaitu warnanya yang putih bersih, tidak berair dan tidak busuk. Sedangkan untuk ubi kayu yang kualitasnya tidak baik memiliki ciri-ciri yaitu, ubi berair dan warnanya kehitaman. Ubi kayu seperti ini tidak digunakan pada usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” karena kripik balado yang dihasilkan rasanya kurang rapuh, melainkan ubi kayu yang berair tersebut direbus. Sedangkan pada usaha pengolahan kripik balado “Yet” dan “Ernawati” ubi kayu yang tidak bagus tetap digunakan untuk membuat kripik balado.

Pada tahap pengupasan, ubi dikupas kulitnya dengan menggunakan pisau kemudian dicuci hingga bersih dan ditiriskan. Ubi yang telah bersih, lalu diiris dengan alat pengiris yaitu mesin pengetam pada usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” yaitu selama ± 15 menit, sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” dan “Ernawati” menggunakan waktu $\pm 20-30$ menit karena menggunakan alat pengetam yang sederhana. Baik dalam pengupasan dan pengirisan ubi kayu pada masing-masing industri dilakukan oleh satu orang tenaga kerja.

Ubi diiris dengan dua cara, yaitu secara horizontal dan vertikal. Pengirisan secara horizontal menghasilkan ubi yang berbentuk panjang, sedangkan pengirisan secara vertikal menghasilkan ubi yang berbentuk bulat. Ubi yang telah diiris, dicuci kembali hingga bersih dan ditiriskan. Ubi yang telah diiris dan dicuci bersih kemudian digoreng di atas kompor dengan minyak goreng yang telah dipanaskan terlebih dahulu. Proses penggorengan membutuhkan waktu $\pm 15-20$ menit untuk satu kali penggorengan, sedangkan pada usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” dalam penggorengan menggunakan tungku, sehingga proses penggorengan membutuhkan waktu ± 35 menit.

Proses penggorengan ubi harus dijaga agar jangan sampai ubi yang digoreng berwarna kecoklatan sehingga dalam menggoreng ubi kayu menggunakan api yang sedang saja. Setelah matang kripik ubi tersebut diangkat dan ditiriskan dengan menggunakan sendok penirisan, kemudian diletakkan di keranjang bambu dan didinginkan selama ± 15 menit. Setelah ubi tersebut dimasukkan ke dalam drum yang diberi plastik dan diikat agar kripik ubi tetap renyah. Untuk tahapan selanjutnya, cabe, gula, bawang putih yang telah digiling halus, garam, air jeruk nipis (dari 1 kg jeruk nipis) dan bumbu dimasak dalam kuah besar kemudian

diaduk-aduk dengan sendok besar yang terbuat dari besi sampai berwarna kemerah-merahan menggunakan waktu ± 20 menit pada usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” karena menggunakan mesin molen pengaduk bumbu, sedangkan pada usaha pengolahan kripik balado “Yet” dan “Ernawati” menggunakan waktu selama ± 30 menit.

Cabe ini tidak boleh terlalu masak karena dapat mempengaruhi rasa dan warna cabe. Kemudian, ubi yang telah digoreng dimasukkan ke dalam kuali pengaduk. Cabe yang telah dibumbui tersebut dituangkan dan diaduk-aduk sampai rata, lalu dimasukkan ke dalam baskom. Cabe dituangkan dalam keadaan masih panas, karena cabe yang sudah dingin akan sulit lengket pada ubi yang sudah digoreng, sehingga akan mempengaruhi kualitas kripik balado yang dihasilkan.

Proses pembumbuan ini membutuhkan waktu ± 20 menit pada usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” sedangkan pada usaha pengolahan kripik balado “Yet” dan “Ernawati” menggunakan waktu ± 30 menit. Kemudian setelah diberi bumbu dibutuhkan waktu ± 20 menit untuk pendinginan sebelum melakukan pengemasan agar kripik yang telah diberi bumbu itu tidak lengket ketika dikemas dalam plastik. Pengemasan produk kripik balado dilakukan dengan memindahkan kripik balado yang ada dalam baskom ke tempat pengemasan untuk usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” menggunakan waktu ± 45 menit sedangkan pada usaha pengolahan kripik balado “Yet” dan “Ernawati” menggunakan waktu ± 30 menit. Kemudian kripik balado tersebut dikemas dalam kemasan plastik serta diberi label atau merk. Setelah dikemas, produk siap untuk dipasarkan. Jadi dapat disimpulkan dalam pengolahan kripik balado, usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” lebih efisien dalam penggunaan waktu produksi karena usaha ini menggunakan mesin yang modern.

Proses produksi dapat dibedakan berdasarkan sifatnya menurut Swastha dan Sukotjo (1999), terdapat 4 jenis penggolongan proses produksi yaitu :

- 1) Proses Ekstraktif adalah suatu proses produksi yang mengambil bahan-bahan langsung dari alam.
- 2) Proses Analitik adalah suatu proses pemisahan dari suatu bahan menjadi beberapa macam barang yang hampir menyerupai bentuk aslinya.

- 3) Proses Pabrikasi adalah suatu proses yang mengubah suatu bahan menjadi beberapa bentuk.
- 4) Proses Sintetik adalah metoda pengkombinasian beberapa bahan ke dalam bentuk suatu produk.

Berdasarkan sifat proses produksi di atas, maka pembuatan ubi kayu menjadi kripik balado pada usaha kripik balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” ini tergolong proses pabrikasi, karena bentuk asli dari bahan dasar (ubi kayu) masih terlihat dan dalam pembuatan kripik balado ini sudah terdapat penambahan bahan yaitu cabe, gula, bawang, jeruk nipis, dan bumbu lainnya. Adapun jumlah kripik balado yang dihasilkan oleh usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” pada Bulan Februari 2012 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Bahan Baku Ubi Kayu dan Jumlah Produksi Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” pada Bulan Februari 2012.

Uraian	Usaha Kripik Balado		
	Mintuo	Yet	Ernawati
Jumlah ubi kayu (kg)/hari	600	360	200
Jumlah ubi kayu (kg)/bln	18000	4320	800
Jumlah produksi kripik balado (kg)/hari	300	120	50
Total produksi kripik balado (kg)/bln	9000	1440	200
Rendemen (%)	50%	33%	25%
Jumlah tenaga kerja produksi (org)	6	5	4
Produktivitas tenaga kerja (kg)/org/hari	50	24	12,5

Sumber : Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati”

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” mampu memproduksi ± 300 kg kripik balado setiap hari, dari ± 15 karung ubi kayu atau ± 600 kg yang mana 1 karung berisi ± 40 kg ubi kayu sehingga dalam sebulan usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” ini mampu memproduksi ± 9000 kg kripik balado.

Kemudian usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” ini memproduksi ± 50 kg kripik balado setiap satu kali dalam seminggu sehingga dalam satu bulan usaha pengolahan kripik balado ini memproduksi sebanyak 4 kali. Jadi untuk sebulan usaha kripik balado “Ernawati” menghasilkan ± 200 kg kripik balado.

Selanjutnya usaha pengolahan kripik balado “Yet” memproduksi ± 120 kg kripik balado setiap tiga kali dalam seminggu sehingga dalam satu bulan usaha

pengolahan kripik balado ini memproduksi sebanyak 12 kali. Jadi untuk sebulan usaha pengolahan kripik balado “Yet” menghasilkan ± 1440 kg kripik balado.

Berdasarkan Tabel 9 diatas terlihat bahwa usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” mampu memproduksi kripik balado lebih banyak yaitu 9.000 kg/bln atau mampu memproduksi 50% kripik balado dari penggunaan ubi kayu ± 18.000 kg/bulan dengan menggunakan 6 orang tenaga kerja dikarenakan usaha ini menggunakan mesin yang modern dalam proses produksi dibandingkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” yang hanya memproduksi 1.440 kg/bln atau mampu memproduksi 33% kripik balado dari penggunaan ubi kayu ± 4.320 kg dengan menggunakan 5 orang tenaga kerja dan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” yang memproduksi kripik balado lebih sedikit yaitu 50 kg/bln atau hanya mampu memproduksi 25% kripik balado dari penggunaan ubi kayu sebanyak ± 800 kg dikarenakan usaha ini tidak menggunakan mesin yang modern dan hanya memiliki peralatan yang sederhana. Jadi dapat disimpulkan usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” lebih efisien dibandingkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” dan “Ernawati”.

Dilihat dari produktivitas tenaga kerjanya, usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” lebih efisien yaitu dengan penggunaan tenaga kerja sebanyak 6 orang tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga mampu menghasilkan produktivitas tenaga kerja per harinya sebesar 50 kg/org karena pada usaha ini menerapkan sistem gaji per bulan sehingga masing-masing tenaga kerja lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaannya dan menggunakan mesin modern dalam melakukan proses produksi kripik balado dibandingkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” yang menggunakan tenaga kerja sebanyak 5 orang yang berasal dari luar keluarga hanya menghasilkan produktivitas tenaga kerja per harinya sebesar 24 kg/org karena usaha ini menerapkan sistem upah per hari kerja sehingga dalam menyelesaikan pekerjaannya masing-masing tenaga kerja kurang bertanggung jawab dan hanya mengharapkan upah yang diberikan untuk langsung digunakan dan menggunakan peralatan yang sederhana dalam melakukan proses produksi kripik balado kemudian usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” menggunakan 4 orang tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga sehingga produktivitas tenaga kerja per harinya lebih kecil yaitu 12,5 kg/org karena semua

tenaga kerja merupakan tenaga kerja dalam keluarga yang dalam bekerja masing-masing tenaga kerja lebih menitikberatkan pada hubungan kekeluargaan dan usaha ini menerapkan sistem upah per hari kerja sedangkan peralatan yang digunakan dalam proses produksi kripik balado masih sederhana.

4.1.3 Aspek Pasar

Pemasaran adalah proses perpindahan barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau semua kegiatan yang berhubungan dengan arus barang/jasa dari produsen ke konsumen.

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” dan “Yet” dalam memasarkan produknya menggunakan saluran pemasaran langsung yang mana usaha ini membuka outlet di depan lokasi produksi sedangkan pada usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” menggunakan saluran pemasaran tidak langsung yaitu menggunakan satu pedagang pengecer. Pedagang pengecer tersebut mengambil sendiri ke lokasi industri sekali seminggu. Harga yang diberlakukan kepada pedagang pengecer dan konsumen sama dengan harga yang ditetapkan oleh pemilik industri. Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” dan “Yet” dalam memasarkan produknya melakukan kegiatan promosi berupa *personal selling* dan *publisitas* sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” melakukan kegiatan promosi secara *personal selling* saja karena keterbatasan biaya untuk promosi.

4.1.4 Aspek Ekonomis

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” masih menggunakan pencatatan keuangan yang masih sederhana dan belum teratur, termasuk dalam hal pembuatan laporan laba rugi, sehingga pemilik tidak mengetahui secara pasti berapa keuntungan yang diterimanya setiap bulan.

Sumber modal dalam mendirikan usaha pengolahan kripik balado ini berasal dari modal pemilik usaha baik pada usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati”. Modal awal pendirian usaha dari ketiga usaha ini sebesar ± Rp 1.500.000 yang dialokasikan untuk pembelian bahan baku dan peralatan produksi sehingga laba bersih yang didapat oleh usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” pada umumnya dialokasikan untuk membeli peralatan produksi serta meningkatkan jumlah produksi jika diperlukan.

4.2 Efisiensi Teknis

4.2.1 Produktivitas Mesin atau Peralatan

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” menggunakan 2 mesin yang modern yaitu mesin pengetam kuas yang digunakan untuk mengiris ubi kayu dan mesin molen yang digunakan untuk mengaduk cabe. Kedua jenis mesin ini bersifat khusus. Mesin ini dapat membuat kripik balado dalam jumlah besar dan dapat menghemat waktu dalam pengolahan kripik balado. Mesin molen dan mesin pengetam ini didapat pemilik industri dari bantuan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bukittinggi karena usaha ini mampu memproduksi dalam kapasitas besar setiap hari sehingga untuk mengefisienkan waktu dalam pengolahan kripik balado usaha ini mendapatkan 2 mesin yang modern.

Jenis peralatan yang digunakan untuk pengemasan kripik balado “Mintuo” ini adalah peralatan lem press listrik yang digunakan untuk mempres (merekatkan) bungkus kripik balado. Penggunaan mesin modern yang dimiliki pemilik usaha menjadikan usaha ini lebih efisien terhadap waktu dalam proses produksi.

Usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” dalam melakukan pengemasan tidak menggunakan peralatan lem press listrik melainkan usaha ini membeli plastik *polypropylene* di pasar. Pemilik industri ini tidak pernah mendapatkan bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bukittinggi karena kurangnya informasi dari pemilik dan pemilik juga tidak pernah mengikuti pelatihan yang diberikan.

Kemudian usaha pengolahan kripik balado “Yet” tidak ada menggunakan mesin yang modern. Jenis peralatan yang digunakan untuk pengemasan kripik balado “Yet” adalah peralatan lem press listrik yang digunakan untuk mempres (merekatkan) bungkus kripik balado. Pemilik industri tidak pernah mendapatkan bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bukittinggi. Bentuk mesin atau peralatan yang digunakan usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” dapat dilihat pada Lampiran 9.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” menggunakan mesin yang modern dalam proses pengolahan kripik baladonya, sehingga usaha ini mampu menghasilkan kripik

balado ± 9.000 kg selama sebulan dari penggunaan ubi kayu sebesar ± 18.000 kg. Dibandingkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” dan “Ernawati”, usaha kripik balado “Mintuo” ini lebih efisien. Sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” tidak menggunakan mesin yang modern, sehingga dalam proses pengolahan kripik balado usaha ini menghasilkan kripik balado ± 1.440 kg selama sebulan dari penggunaan ubi kayu sebesar ± 4.320 kg dan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” masih menggunakan peralatan yang sederhana dalam pembuatan kripik balado, sehingga usaha ini menghasilkan kripik balado ± 200 kg selama sebulan dari penggunaan ubi kayu sebesar ± 800 kg.

4.2.2 Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja dalam memproduksi. Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” memiliki produktivitas tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” dan “Ernawati”. Hal ini dikarenakan usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” menggunakan mesin yang modern dalam melakukan proses produksi, memiliki tenaga kerja yang tingkat pendidikannya SMA dan memberikan gaji per bulan sehingga masing-masing tenaga kerja memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaannya sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” dan “Ernawati” tidak menggunakan mesin modern dalam melakukan proses produksi, tenaga kerjanya merupakan tamatan SD dan usaha ini memberikan upah per hari kerja. Informasi yang lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Upah/Gaji dan Jumlah Hari Kerja pada Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” Bulan Februari 2012.

Uraian	Kripik Balado “Mintuo”	Kripik Balado “Yet”	Kripik Balado “Ernawati”
Jumlah TK	6 orang	5 orang	4 orang
Tingkat pendidikan TK	SMA	SD	SD
Upah/Gaji TK	Rp750.000- Rp1.300.000/bln	Rp80.000- Rp90.000/hari kerja	Rp 50.000/hari kerja
Jumlah hari kerja/minggu	Setiap hari	3x seminggu	1x seminggu
Produktivitas TK/kg/org/hari	50	24	12,5

Sumber : Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati”

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” memiliki 6 orang tenaga kerja, usaha pengolahan kripik balado “Yet” memiliki 5 orang tenaga kerja dan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” memiliki 4 orang tenaga kerja. Ketiga usaha ini termasuk industri kecil karena memiliki tenaga kerja berkisar 4 sampai 6 orang tenaga kerja dan usaha ini dikelola sendiri oleh pemilik usaha dan tidak melakukan perekrutan khusus yang dibutuhkan adalah kemauan dan keinginan untuk bekerja. Menurut Wibowo (1994), sebuah industri kecil umumnya dikelola sendiri oleh pemiliknya dan dibantu oleh anggota keluarga, tetapi tidak jelas statusnya, tugasnya dan tanggung jawabnya dan ketidak jelasan inilah yang menjadi pangkal ketidak berhasilan sebuah industri dan jika dibiarkan akan berakibat lebih parah.

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” memberikan gaji kepada tenaga kerjanya berdasarkan sistem gaji bulanan supaya tenaga kerja lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Gaji yang diberikan berkisar Rp 750.000 – Rp 1.300.000 sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” dan “Ernawati” memberikan upah per hari kerja kepada tenaga kerja supaya upah itu bisa langsung digunakan oleh tenaga kerja untuk membeli kebutuhannya. Upah yang diberikan untuk usaha pengolahan kripik balado “Yet” berkisar Rp 80.000 - Rp 90.000/hari kerja dan pada usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” sebesar Rp 50.000/hari kerja.

Masing-masing usaha pengolahan kripik balado memiliki produktivitas yang berbeda. Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” memiliki produktivitas terbesar yaitu 50 kg/org karena memiliki mesin yang modern dalam berproduksi dan pengemasan yang modern serta didukung tingkat pendidikan tenaga kerja yang tinggi dibandingkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” yang memiliki produktivitas sebesar 24 kg/org karena usaha tidak menggunakan mesin yang modern dalam berproduksi serta tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah yaitu tamatan SD dan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” yang memiliki produktivitas tenaga kerja terendah yaitu 12,5 kg/org karena usaha ini menggunakan alat yang masih sederhana dalam berproduksi serta tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah yaitu tamatan SD.

4.2.3 Bahan Baku

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” membeli bahan baku ubi kayu dari daerah yang berbeda dengan harga yang berbeda dan jumlah bahan baku yang dibeli pun juga berbeda. Semakin besar kapasitas dalam pembelian bahan baku, maka semakin murah pemilik usaha membeli bahan baku ubi kayu ini. Informasi lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Asal Bahan Baku, Harga Bahan Baku, Jumlah Bahan Baku dan Rendemen pada Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” Bulan Februari 2012.

Uraian	Kripik Balado “Mintuo”	Kripik Balado “Yet”	Kripik Balado “Ernawati”
Asal bahan baku	Lubuk alung	Lubuk alung	Payakumbuh
Harga bahan baku/kg	Rp 2.000	Rp 2.500	Rp 1.500
Jumlah bahan baku(kg)/hari	600	360	200
Jumlah bahan baku(kg)/bln	18.000	4.320	800
Jumlah produksi kripik balado(kg)/bln	9.000	1.440	200
Rendemen (%)	50 %	33 %	25 %

Sumber : Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati”

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat dijelaskan bahwa usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” dan “Yet” membeli bahan baku ubi kayu dari pemasok yang sama yaitu berasal dari Lubuk Alung karena ubi kayu yang berasal dari daerah ini berkualitas baik, sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” membeli bahan baku ubi kayu dari pemasok yang berasal dari Payakumbuh, ubi kayu yang berasal dari daerah ini memiliki kualitas yang tidak bagus apabila diolah menjadi kripik balado menghasilkan kripik yang tidak begitu renyah.

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” lebih efisien dalam pembelian bahan baku ubi kayu, karena usaha ini membeli ubi kayu dengan harga yang murah yaitu Rp 2.000/kg dibandingkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” yang membeli lebih mahal yaitu Rp 2.500/kg padahal usaha ini sama-sama membeli dari pemasok yang berada di Lubuk alung. Hal ini bisa terjadi karena usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” membeli ubi kayu dalam kapasitas besar yaitu ± 18.000 kg/bln sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” membeli ubi kayu sebesar ± 4.320 kg/bln. Sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” membeli bahan baku ubi kayu seharga Rp 1.500/kg karena

usaha ini membeli ubi kayu dengan kualitas yang tidak bagus yaitu sebesar ± 800 kg/bln.

Selain dari itu usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” efisien dalam memproduksi kripik balado karena dari penggunaan ubi kayu sebesar ± 18.000 kg/bln mampu menghasilkan 50 % kripik balado atau ± 9.000 kg/bln kripik balado dikarenakan usaha ini menggunakan mesin yang modern dalam berproduksi dan produktivitas tenaga kerja yang tinggi juga yaitu 50 kg/org, sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” menggunakan ubi kayu sebesar ± 4.320 kg/bln menghasilkan 33 % kripik balado atau ± 1.440 kg/bln kripik balado karena usaha ini menggunakan alat yang masih sederhana dalam berproduksi dan produktivitas tenaga kerjanya juga rendah yaitu 24 kg/org dan pada usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” menggunakan ± 800 kg/bln ubi kayu menghasilkan 25 % kripik balado atau ± 200 kg/bln kripik balado karena usaha ini membeli bahan baku yang memiliki kualitas yang tidak bagus, menggunakan alat yang masih sederhana dalam berproduksi dan menghasilkan produktivitas tenaga kerja yang rendah yaitu 12,5 kg/org.

4.3 Efisiensi Pasar

Pemasaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia usaha. Definisi pemasaran mencakup proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran dan pertukaran barang dan jasa yang bernilai satu sama lain. Selain itu, pemasaran juga dapat diartikan sebagai proses perencanaan dan pelaksanaan konsepsi, penetapan harga, promosi dan distribusi gagasan, barang dan jasa dalam rangka memuaskan tujuan individu dan organisasi (Chandra, 2002).

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, “Ernawati” dan “Yet” dapat dikelompokkan kepada produk konsumsi yaitu produk yang dibeli oleh konsumen akhir untuk dikonsumsi langsung tanpa harus diproses lagi. Kripik balado merupakan makanan khas daerah Minangkabau yang sering dijadikan sebagai oleh-oleh atau buah tangan.

Swastha dan Sukotjo (1999) menyatakan bahwa produk dapat digolongkan menjadi produk konsumsi dan industri menurut tujuan penggunaan dan pemakaiannya. Produk konsumsi adalah produk-produk yang dibeli untuk dikonsumsi dapat dibedakan menjadi tiga golongan lagi yaitu:

- a) Produk Konvenien adalah produk yang mudah dipakai, membelinya dapat di sembarang tempat dan setiap waktu.
- b) Produk Shopping adalah produk yang harus dibeli dengan harus mencari dulu dan di dalam membelinya harus diperhitungkan masak-masak misalnya dengan membandingkan mutu, harga dan kemasan.
- c) Produk Spesial adalah produk yang mempunyai ciri khas dan hanya dapat dibeli di tempat tertentu saja. Dalam hal ini pembeli dalam membeli harus mengeluarkan pengorbanan tertentu.

Berdasarkan penggolongan produk menurut tujuan pemakaian oleh si pemakai, maka kripik balado merupakan produk yang tidak diproses lagi melainkan dapat digunakan atau dimakan langsung. Sebagai produk konsumsi kripik balado "Mintuo", "Ernawati" dan "Yet" dapat digolongkan sebagai produk konvenien yaitu produk yang mudah dipakai, membelinya dapat di sembarang tempat dan pada setiap waktu.

Pihak industri dari usaha pengolahan kripik balado "Mintuo", "Ernawati" dan "Yet" selalu berusaha untuk mempertahankan mutu produk yang dihasilkan, terutama dari segi rasa cabe, karena rasa cabe sangat mempengaruhi kualitas kripik yang dihasilkan. Cabe yang digunakan oleh usaha pengolahan kripik balado ini adalah cabe asli yang sudah langsung digiling. Mutu produk adalah kemampuan produk untuk melaksanakan fungsinya, termasuk keawetan, kehandalan, kemudahan dipergunakan dan diperbaiki serta atribut bernilai lainnya (Kotler dan Armstrong, 1997).

Bentuk kripik yang dihasilkan adalah panjang dan bulat dengan ketebalan rata-rata 2 mm. Dari segi bentuk produk, usaha pengolahan kripik balado "Mintuo", "Ernawati" dan "Yet" mempunyai dua bentuk kripik balado yaitu bulat pipih dan panjang pipih.

Penetapan harga jual kripik balado dilakukan oleh pemilik sekaligus pimpinan usaha pengolahan kripik balado "Mintuo" dan "Yet". Untuk kripik

balado ukuran $\frac{1}{4}$ kg dijual dengan harga Rp 10.000,-/bungkus, untuk kripik balado ukuran $\frac{1}{2}$ kg dijual dengan harga Rp 20.000,-/bungkus dan untuk ukuran 1 kg dijual dengan harga Rp 40.000,-/bungkus (Lampiran 10). Se jauh ini harga yang ditetapkan pihak industri dapat diterima oleh pelanggan. Namun pihak industri belum memberikan potongan harga untuk pembelian dalam jumlah tertentu.

Selanjutnya usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” juga menetapkan sendiri harga jual kripik balado. Untuk kripik balado ukuran $\frac{1}{4}$ kg dijual dengan harga Rp 8.000,-/bungkus, untuk kripik balado ukuran $\frac{1}{2}$ kg dijual dengan harga Rp 15.000 dan untuk ukuran 1 kg dijual dengan harga Rp 25.000,-/bungkus. Harga jual ke pedagang pengecer merupakan harga jual dari pihak industri yaitu untuk kripik balado ukuran 1 kg dijual dengan harga Rp 25.000,-/bungkus. Harga yang ditetapkan oleh pihak industri dapat diterima oleh pelanggan. Pihak industri juga belum memberikan potongan harga untuk pembelian dalam jumlah tertentu.

Harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Semua elemen lain mewakili biaya. Harga juga adalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran. Banyak perusahaan tidak menangani penetapan harga dengan baik. Kesalahan yang paling umum adalah penetapan harga yang terlalu memperhatikan biaya, harga yang tidak direvisi cukup sering untuk mencerminkan perubahan pasar (Kotler dan Armstrong, 1997).

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” dan usaha pengolahan kripik balado “Yet” dalam memasarkan produknya, pihak industri menggunakan saluran pemasaran langsung. Pada saluran pemasaran langsung, konsumen datang sendiri ke lokasi industri.

Selanjutnya usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” dalam memasarkan produknya, pihak industri menggunakan saluran pemasaran tidak langsung. Pada saluran tidak langsung, industri menggunakan pedagang pengecer sebagai perantara untuk memasarkan produknya hingga ke konsumen akhir. Usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” menggunakan satu pedagang pengecer, yang kemudian menjual kripik balado langsung kepada konsumen akhir. Adapun pedagang pengecer yang menjadi saluran distribusi produk kripik balado “Ernawati” yaitu toko Bu Murti yang berada di Aur Kuning Bukittinggi.

Pedagang pengecer tersebut mengambil sendiri ke lokasi industri sekali seminggu. Harga yang diberlakukan kepada pedagang pengecer dan konsumen sama dengan harga yang ditetapkan oleh pemilik industri yaitu Rp 25.000,-/bungkus untuk 1 kg kripik balado. Selain dari itu sesekali konsumen datang langsung ke lokasi industri untuk membeli kripik balado.

Menurut Kotler (1995), saluran pemasaran langsung adalah saluran yang terdiri dari perusahaan manufaktur yang langsung menjual kepada pelanggan akhir, sedangkan saluran pemasaran tidak langsung merupakan saluran pemasaran yang terdiri dari satu tingkat perantara atau lebih. Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” dan usaha pengolahan kripik balado “Yet” memasarkan kripik balado langsung ke konsumen akhir dengan membuka outlet pemasaran di depan lokasi produksi sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” memasarkan produknya melalui pedagang pengecer dan sesekali konsumen datang ke lokasi industri untuk membeli kripik balado.

Promosi merupakan berbagai kegiatan untuk mengkomunikasikan dan memperkenalkan suatu produk kepada pasar sasarannya. Promosi dapat dikatakan sebagai arus informasi atau persuasif satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran (Swastha dan Sukotjo, 1999).

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” melakukan kegiatan promosi berupa *personal selling* dan *publisitas* sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” belum melakukan kegiatan promosi yang memerlukan biaya khusus. Pihak industri melakukan promosi secara *personal selling* dan belum pernah melakukan promosi melalui media massa ataupun pamflet-pamflet. Kemudian usaha pengolahan kripik balado “Yet” melakukan kegiatan promosi berupa *personal selling* dan *publisitas*.

4.4 Efisiensi Ekonomis

Anggaran keuangan adalah suatu rencana jangka pendek yang sangat kuantitatif dan biasanya dinyatakan dalam uang. Anggaran ini disusun tahunan atau bulanan. Anggaran ini juga dapat dipakai sebagai alat pengendali keuangan (Wibowo, 1994).

Kunci utama dalam mengelola keuangan adalah sistem pembukuan dan administrasi yang tepat. Pengendalian keuangan yang lemah dan administrasi yang kacau menjadi salah satu faktor penentu kegagalan suatu perusahaan baik untuk tetap bertahan maupun untuk dapat berkembang. Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, “Ernawati” dan “Yet” masih menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang masih sederhana dan belum teratur, termasuk dalam hal pembuatan laporan laba rugi, sehingga pemilik tidak mengetahui secara pasti berapa keuntungan yang diterimanya setiap bulannya.

Salah satu ciri sistem pengelolaan keuangan yang baik adalah adanya pembuatan laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan maka akan dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan memungkinkan bagi semua pihak yang berkepentingan untuk menilai hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Neraca sebagai salah satu bentuk dari laporan keuangan berguna untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat, yaitu posisi harta, hutang, dan modal yang biasanya disajikan pada akhir tahun. Laporan laba rugi merupakan perhitungan yang didasarkan pada pendapatan, biaya, ongkos produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi. Perhitungan ini juga merupakan pelengkap bagi neraca keuangan sehingga keduanya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan dan kemajuan perusahaan (Wibowo, 1994).

Selanjutnya menurut Wibowo (1994), hal yang penting dalam perencanaan keuangan adalah penganggaran uang tunai atau kas. Banyak perusahaan kecil yang menunjukkan kemampuan untuk mendapatkan laba tetapi akhirnya gagal karena kekurangan uang tunai. Untuk mencegah hal tersebut, maka harus dibuat anggaran uang tunai (kas) dengan cermat dan teliti.

- Analisis Keuntungan (Laba Rugi)

Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” memiliki pembukuan yang masih sederhana dan dibuat secara manual, namun semua transaksi yang berhubungan dengan penjualan dapat dilihat dengan jelas. Penerimaan adalah nilai rupiah yang diterima oleh industri atas penjualan kripik balado yang dihasilkan. Besarnya penerimaan usaha dapat dihitung dengan

mengalikan jumlah produksi dengan harga produk tersebut. Jumlah penerimaan industri selama Bulan Februari 2012 dapat dilihat pada Tabel 9. Informasi lebih rinci tentang jumlah penerimaan usaha pengolahan kripik balado selama Bulan Februari 2012 disajikan pada Lampiran 11, 12, 13).

Tabel 9. Jumlah Penerimaan dari Penjualan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” pada Bulan Februari 2012.

Nama Usaha	Minggu Produksi	Jumlah Penjualan (kg)	Jumlah Penerimaan (Rp)
Mintuo	Minggu 1	2065,5	82.620.000
	Minggu 2	2058,5	82.340.000
	Minggu 3	2061,5	82.460.000
	Minggu 4	2055,5	82.220.000
Jumlah		8.241	329.640.000
Yet	Minggu 1	356	14.240.000
	Minggu 2	357	14.280.000
	Minggu 3	355	14.200.000
	Minggu 4	355	14.200.000
Jumlah		1.423	56.920.000
Ernawati	Minggu 1	47,5	1.187.500
	Minggu 2	47,5	1.187.500
	Minggu 3	46,5	1.162.500
	Minggu 4	45,5	1.137.500
Jumlah		187	4.675.000

Sumber : Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati”

Berdasarkan Tabel 9 diatas memperlihatkan selama bulan Februari 2012, penerimaan usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” mengalami peningkatan dan penurunan.

Selain dari itu, untuk melihat keuntungan dapat dihitung dari selisih seluruh penerimaan dikurangi seluruh biaya. Biaya yang dikeluarkan dalam menghitung laba bersih yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung (produksi), biaya overhead pabrik (biaya cabe, gula, minyak goreng, bawang, minyak tanah, jeruk nipis, plastik pembungkus, karet, label, bumbu, pemakaian listrik, telepon, air dan retribusi makanan), biaya pemasaran variabel (transportasi). Sedangkan biaya tetap terdiri dari biaya gaji pimpinan merangkap tenaga pemasaran, gaji tenaga kerja bagian

administrasi dan keuangan, biaya overhead pabrik tetap (biaya penyusutan alat, abonemen listrik, abonemen telepon). Besarnya keuntungan industri dapat dilihat pada Tabel 10. Informasi lebih rinci tentang laporan laba rugi pada usaha pengolahan kripik balado disajikan pada Lampiran 14.

Tabel 10. Besarnya Biaya, Pendapatan Penjualan dan Keuntungan dari Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” pada Bulan Februari 2012.

Uraian	Usaha Kripik Balado” Mintuo”	Usaha Kripik Balado “Yet”	Usaha Kripik Balado “Ernawati”
Pendapatan penjualan (Rp)	329.640.000	56.920.000	4.675.000
Total B. Variabel (Rp)	63.997.276	20.312.206	2.908.556
Total B. Variabel (Rp/kg)	7.110,8	14.105,6	14.542,7
Total B. Tetap (Rp)	9.961.818	6.630.761	1.032.274
Total B. Tetap (Rp/kg)	1.106,8	4.604,6	5.161,3
Laba Bersih (Rp)	251.470.477	27.727.033	497.320
Laba Bersih (Rp/kg)	27.941,1	19.254,8	2.486,6
Hari kerja/minggu	7 kali	3 kali	1 kali

Sumber : Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati”

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat disimpulkan, usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” memiliki laba bersih terbesar yaitu Rp 251.470.477 dari produksi kripik balado selama sebulan ± 9.000 kg dengan melakukan proses produksi setiap hari, sedangkan laba bersih/kg juga lebih besar yaitu Rp 27.941,1 dikarenakan produktivitas tenaga kerja usaha ini per harinya juga tinggi yaitu 50 kg/org, dibandingkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” yang menghasilkan laba bersih Rp 27.727.033 dari produksi kripik balado selama sebulan ± 1.440 kg dengan melakukan proses produksi 3 kali dalam seminggu, sedangkan laba bersih/kg nya sebesar Rp 19.254,8/kg dengan produktivitas tenaga kerja per harinya sebesar 24 kg/org sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” lebih kecil mendapatkan laba bersih yaitu Rp 497.320 dengan produksi kripik balado ± 200 kg dengan melakukan proses produksi 1 kali dalam seminggu dan laba bersih/kg nya sebesar Rp 2.486,6/kg karena produktivitas tenaga kerja per harinya juga lebih kecil yaitu 12,5 kg/org. Jadi dapat terlihat bahwa usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” lebih efisien.

Jika dilihat dari total biaya variabel/kg dan biaya tetap/kg, usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” mengeluarkan biaya terkecil dibandingkan usaha

pengolahan kripik balado “Ernawati” yang mengeluarkan biaya besar untuk biaya tetap/kg dan biaya variabel/kg, karena semakin kecil biaya variabel/kg dan biaya tetap/kg yang dikeluarkan, maka usaha tersebut semakin efisien. Biaya variabel/kg pada usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” lebih efisien dibandingkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” dan “Ernawati” karena harga bahan baku/kg nya lebih murah dan jumlah produksinya juga dalam kapasitas besar serta hari kerja lebih banyak karena dilakukan tiap hari dibandingkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” dan “Ernawati”. Rincian biaya variabel untuk setiap usaha pengolahan kripik balado dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rincian Biaya Variabel Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” pada Bulan Februari 2012.

Nama Usaha	Biaya Variabel	Jumlah (Rp)	Rp/kg
Mintuo	Ubi kayu (Bahan baku)	36.000.000	4.000,0
	Cabe	12.000.000	1.333,3
	Gula	3.300.000	366,6
	Minyak goreng	6.500.000	722,2
	Bawang	270.000	30,0
	Jeruk nipis	75.000	8,3
	Minyak tanah	2.400.000	266,6
	Plastik	1.260.000	140,0
	Karet	245.730	27,3
	Label	80.000	8,8
	Bumbu	325.500	36,1
	Listrik	450.748	50,0
	Telpon	253.984	28,2
	Air	350.090	38,8
	Retribusi makanan	153.724	17,0
	Kendaraan	332.500	36,9
Tot. B. Variabel		63.997.276	7.110,8
Yet	Ubi kayu (Bahan baku)	10.800.000	7.500,0
	Cabe	4.800.000	3.333,3
	Gula	1.320.000	916,6
	Minyak goreng	1.560.000	1.083,3
	Bawang	108.000	75,0
	Jeruk nipis	30.000	20,8
	Garam	24.000	16,6
	Minyak tanah	480.000	333,3
	Plastik	504.000	350,0
	Karet	90.372	62,7
	Label	45.000	31,2
	Bumbu	178.300	123,8
	Listrik	133.984	93,0
	Telpon	126.800	88,0
	Air	111.750	77,6
Tot. B. Variabel		20.312.206	14.105,6
Ernawati	Ubi kayu (Bahan baku)	1.200.000	6.000,0
	Cabe	440.000	2.200,0
	Gula	440.000	2.200,0
	Minyak goreng	260.000	1.300,0
	Bawang	36.000	180,0
	Garam	4.000	20,0
	Minyak tanah	80.000	400,0
	Plastik	60.000	300,0
	Karet	40.000	200,0
	Label	25.500	127,5
	Bumbu	92.500	462,5
	Listrik	83.984	419,9
	Telpon	82.752	413,7
	Air	63.820	319,1
Tot. B. Variabel		2.908.556	14.542,7

Sumber : Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati”

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat dijelaskan bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” adalah biaya pembelian bahan baku ubi kayu. Usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” mengeluarkan biaya untuk pembelian bahan baku sebesar Rp 36.000.000, sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” sebesar Rp 10.800.000 dan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” sebesar Rp 1.200.000.

Penggunaan bahan baku untuk 1 kg kripik balado lebih efisien pada usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, dimana untuk menghasilkan 1 kg kripik balado dibutuhkan bahan baku sebanyak Rp 4.000/kg karena usaha ini membeli bahan baku dalam kapasitas besar setiap hari, sedangkan pada usaha pengolahan kripik balado “Yet” dibutuhkan bahan baku Rp 7.500/kg dan pada usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” dibutuhkan bahan baku sebanyak Rp 6.000/kg karena dibandingkan usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” dan “Yet”, usaha ini membeli bahan baku dengan kualitas yang tidak bagus sehingga biaya untuk pembelian bahan baku lebih murah yaitu sebesar Rp 1.200.000.

Laba bersih yang didapatkan oleh usaha pengolahan kripik balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati” pada umumnya dialokasikan untuk membeli dan memelihara peralatan produksi serta meningkatkan jumlah produksi jika diperlukan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisa Usaha Pengolahan Kripik Balado, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Usaha pengolahan kripik balado 'Mintuo', "Yet" dan "Ernawati" tergolong pada industri kecil, karena usaha pengolahan kripik balado ini memiliki tenaga kerja berkisar 4 sampai 6 orang tenaga kerja. Masing-masing tenaga kerja diberi tugas yang berbeda antara tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan. Tenaga kerja memiliki tingkat pendidikan rata-rata SD sampai SMA. Pada umumnya pemilik usaha merangkap sebagai pimpinan dalam usaha. Usaha pengolahan kripik balado "Mintuo" dan "Yet" selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bukittinggi yang diadakan dua kali dalam sebulan, sedangkan usaha pengolahan kripik balado "Ernawati" tidak pernah mengikuti pelatihan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bukittinggi karena kurangnya informasi yang dimiliki usaha ini.
- 2) Untuk melihat efisiensi teknis pada usaha pengolahan kripik balado dapat dilihat melalui produktivitas mesin/peralatan, produktivitas tenaga kerja dan bahan baku. Usaha pengolahan kripik balado "Mintuo" mampu menghasilkan kripik balado lebih besar yaitu ± 9.000 kg/bulan dari penggunaan bahan baku ubi kayu ± 18.000 kg/bulan dengan produktivitas tenaga kerja sebesar 50 kg/org dan menghasilkan rendemen lebih besar yaitu 50% sedangkan usaha pengolahan kripik balado "Yet" menghasilkan kripik balado sebesar ± 1.440 /bulan dari penggunaan bahan baku ubi kayu ± 4.320 kg/bulan dengan produktivitas tenaga kerja sebesar 24 kg/org dan rendemen yang dihasilkan sebesar 33% dan usaha pengolahan kripik balado "Ernawati" menghasilkan kripik balado lebih kecil yaitu ± 200 kg/bulan dari penggunaan bahan baku ubi kayu ± 800 kg/bulan dengan produktivitas tenaga kerja yang kecil yaitu 12,4 kg/org dan rendemen yang dihasilkan sebesar 25% . Jika dilihat dari efisiensi pasar usaha pengolahan kripik balado "Mintuo" dan "Yet" menggunakan saluran pemasaran langsung dengan membuka outlet di depan

lokasi produksi sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Ernawati” menggunakan saluran pemasaran tidak langsung yaitu menggunakan satu pedagang pengecer. Jika dilihat dari efisiensi ekonomis, usaha pengolahan kripik balado “Mintuo” menghasilkan laba bersih terbesar yaitu Rp 251.470.477 dan biaya variabel/kg lebih kecil Rp 7.110,8 sedangkan usaha pengolahan kripik balado “Yet” menghasilkan laba bersih yaitu Rp 27.727.033 dan biaya variabel/kg Rp 14.105,6 dan usaha pengolahan kripikbalado “Ernawati” menghasilkan laba bersih paling kecil yaitu Rp 497.320 dan biaya variabel/kg lebih besar yaitu Rp 14.542,7.

5.2 Saran

- 1) Disarankan kepada pihak industri untuk mendapatkan harga beli bahan baku/unit lebih murah, usaha pengolahan kripik balado dapat melakukan pembelian dengan jumlah besar dan harus didukung dengan kebutuhan untuk produksi.
- 2) Disarankan untuk pihak industri lebih meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya yaitu dengan menggunakan mesin yang lebih modern sehingga rendemen dari pengolahan kripik balado juga akan meningkat.
- 3) Bagi pemerintah diharapkan untuk dapat mengadakan pembinaan bagi industri kecil baik berupa pelatihan, bantuan untuk peralatan produksi maupun pembinaan keuangan, agar industri dapat bertahan dan menghasilkan produk yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Wawan, E. 2005. Sekilas Wajah Industri Kecil. <http://www.pikiranrakyat.com>. [3 Juli 2007].
- Arifin, M dan Meiningsih, Siti. 1999. *Profil Industri Kecil Di Indonesia*. Jurnal Warta Pengelolaan Litbang Perkembangan IPTEK vol 10 No. 22
- Astawan. 1991. *Teknologi Pengolahan Nabati Tepat Guna*. Jakarta. Akademi Pressindo.
- Assauri, Sofjan. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Profil Industri Kecil Dan Kerajinan Rumah Tangga*. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.
- Beaver, Ahmad. 1989. *Analisis untuk Pengukuran Efisiensi*. Materi Workshop Alat Analisis. Universitas Diponegoro.
- Chandra, Gregorius. 2002. *Strategi dan Program Pemasaran*. Yogyakarta
- Depperindag Propinsi Sumatera Barat. 2005. *Kriteria Industri Dan Perdagangan Sumatera Barat*. Depperindag Sumbar.
- Depperindag Tingkat 1 Sumatera Barat. 2001. *Industri dan Perdagangan Sumatera Barat Dalam Angka*. Kantor Wilayah Depperindag. Sumatera Barat.
- Djawanto, Ps. 1993. *Analisa Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Enchayani, Camelia Kiki. 2002. *Analisa Usaha Dan Bauran Pemasaran Pada Industri Kecil Bugar Fresh Milk*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Fadhila, Wiwi. 2008. *Analisa Usaha Dan Bauran Pemasaran Kripik Balado Pada CV. Tanjung Mitra Sejati*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Fuad, Christine, H. Nurlala, Sugiarto, Paulus, Y.E.F. 2003. *Pengantar Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gaspersz, Vincent. 2000. *Ekonomi Manajerial. Pembuatan Keputusan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Hadibroto, S. 1980. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Lembaga Penelitian Dan Penerangan Ekonomi Sosial. Jakarta.
- Hafsah, Muhammad Jaffar. 2003. *Bisnis Ubi Kayu Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Haming dan Salim. 2010. *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan, S.P, Malayu. 1997. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Gunung Agung. Jakarta.
- Ibrahim, M. Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Usaha*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Jumingan. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kotler. 1995. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Kotler dan Armstrong. 1997. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Prenhalindo. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Purnama, Chamdan. 2007. *Kebijakan Pemerintah dalam Pembinaan Industri Kecil*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen vol 8 No. 2
- Said, Nurmal. 1991. *Pola Pembinaan Industri Kecil Di Sumatera Barat*. Gajah Mada. Yogyakarta.
- Saragih, B. 1999. *Pembangunan Agribisnis Merupakan Strategi Pengembangan Daerah Dan Kerakyatan*. Padang.
- Setyorini, Multisari. 1996. *Alsintan Pamarut Kelapa dan Singkong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siregar, Andreas. 2005. *Analisa Usaha Mpek-Mpek Palembang Pada Usaha Kecil Tio*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.

- Soehardjo dan Patong. 1973. *Pokok-Pokok Ilmu Usaha Tani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosek Pertanian Fakultas Pertanian IPB Bogor.
- Soeharto, Iman. 2002. *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Erlangga.
- Soemarno dan Sastrahidajat. 1990. *Ilmu Pangan*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1999. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Subanar, Harimurti. 1994. *Manajemen Usaha Kecil*. BPFE. Yogyakarta.
- Sutarta, A. Edi dan Susilo, Y Sri. 2004. *Masalah dan Dinamika Industri Kecil Pasca Krisis Ekonomi*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 9 No 1 hal 79-90
- Swastha, Bashu dan Ibnu Sukotjo. 1999. *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi Ketiga. Liberty. Yogyakarta.
- Wibowo, Singgih. 1994. *Pedoman Pengelolaan Perusahaan Kecil*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zarlis. 1998. *Kesiapan Industri Kecil Makanan Khas Sumatera Barat Menyongsong Era Globalisasi*. Makalah Pada Lomba Karya Tulis Ilmiah dalam Rangka POR-INDAG II Sumatera Barat. Balai Penelitian dan Pengembangan Depperindag. Padang

Lampiran 1. Pertumbuhan Industri Kecil di Sumatera Barat Tahun 2009

2006	2007	2008	2009
4,59 %	4,67 %	3,66 %	2,11 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat Tahun 2010.

Lampiran 2. Data Industri Kripik di Kota Bukittinggi Tahun 2010

No	Nama kripik	Jumlah unit usaha
1.	Kripik Balado	38 industri
2.	Kripik Talas	20 industri
3.	Kripik Kuning	8 industri
4.	Kripik Kulit	7 industri
5.	Kripik Bawang	5 industri
6.	Kripik Kentang	4 industri
7.	Kripik Ketam	4 industri

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bukittinggi 2011.

Lampiran 3. Kriteria Industri dan Perdagangan Sumatera Barat 2007

No	Kualifikasi	Jumlah tenaga kerja	Omset Perusahaan
1	Industri dagang besar	Diatas 100 orang	Diatas Rp 50 M
2	Industri dagang menengah	20-99 orang	Rp 1-50 M
3	Industri dagang kecil	5-19 orang	Rp 1M kebawah
4	Industri dagang mikro	1-4 orang	Rp 1M kebawah

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2008.

Lampiran 4. Industri Kripik Balado Kota Bukittinggi Tahun 2008, 2009 dan 2010

No	Nama Perusahaan	Jumlah produksi per Tahun 2008 (kg)	Jumlah produksi per Tahun 2009 (kg)	Jumlah produksi per Tahun 2010 (kg)
1	Ernawati	2000	1900	1900
2	Jasa mande	3700	3600	3600
3	Sunarti	4800	4800	4800
4	Ermi koto	4800	4800	4800
5	Nini	6000	6000	6000
6	Takana juo	6300	6240	6240
7	Leni	7100	7200	7200
8	Rahmah	7800	7800	7800
9	Deswita	10140	10140	10300
10	Asneli	11500	11440	11440
11	Lisma	14400	14400	14400
12	Nitina	14400	14400	38400
13	Rubik	16320	16320	16320
14	Ni ely	20300	20280	20300
15	Syofni	21600	21600	12000
16	Mama dewi	34000	34000	35000
17	Buliah dicubo	42000	42000	42000
18	Yerli	48000	48000	48000
19	Nina	48000	48000	48500
20	Lilis	48000	48000	49000
21	Upik marlon	48000	48000	48000
22	Emi	57000	56000	56000
23	Dunsanak	60000	60000	60000
24	Muniang	60000	60000	60000
25	Yusnimar	61000	60000	60000
26	Yul	61000	60000	60000
27	Umi Famili	62000	60000	60000
28	Yet	62000	60000	60000
29	Binu	72000	70000	70000
30	Sabana Sanjai	72000	72000	72000
31	Nova	74000	72000	72000
32	Keluarga	74000	72000	72000
33	Mintuo	75000	72000	72000
34	Langganan	75000	72000	72000
35	H.Ramlan	75000	72000	72000
36	On	75000	72000	72000
37	Limpapeh	75000	72000	72000
38	Nicu	75000	75000	90000

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bukittinggi

Lampiran 5. Daerah Yang Mengolah Kripik Balado Tahun 2010

No	Nama Daerah	Jumlah unit usaha
1.	Bukittinggi	38 industri
2.	Padang	5 industri
3.	Payakumbuh	3 industri

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat Tahun 2011.

Lampiran 6. Jenis investasi dan Nilai Penyusutan Pada Bulan Februari 2012 pada Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”.

Jenis investasi	Jumlah (unit)	Harga beli/unit (Rp)	Harga pembelian (Rp)	UE (thn)	Nilai sisa (Rp)	Peny/thn (Rp)	Peny/bln (Rp)
Bangunan	1	45.000.000	45.000.000	20	4.500.000	2.025.000	168.750
Mobil	1	35.000.000	35.000.000	10	3.500.000	3.150.000	262.500
Pisau	5	20.000	100.000	2	10.000	45.000	3.750
Wadah stainles	1	1.500.000	1.500.000	4	150.000	337.500	28.125
Mesin pengetam	3	1.850.000	5.550.000	3	555.000	1.665.000	138.750
Kuali besar	4	1.250.000	1.000.000	4	100.000	225.000	18.750
Sendok penggoreng	4	22.000	88.000	1	8.800	79.200	6.600
Sendok peniris	2	20.000	40.000	1	4.000	36.000	3.000
Tungku	3	150.000	450.000	4	45.000	101.250	84.375
Sendok pengaduk	4	20.000	80.000	1	8.000	72.000	6.000
Timbangan	2	75.000	150.000	5	15.000	27.000	2.250
Meja pembungkus	1	250.000	250.000	5	25.000	45.000	3.750
Lem press listrik	1	300.000	300.000	4	30.000	67.500	5.625
Pompa air	1	400.000	400.000	5	40.000	72.000	6.000
Etalase	5	2.000.000	10.000.000	10	1.000.000	900.000	75.000
Molen pengaduk cabe	1	3.750.000	3.750.000	4	375.000	843.750	70.312,5
Jumlah						9.691.200	883.537,5

Lampiran 7. Jenis investasi dan Nilai Penyusutan Pada Bulan Februari 2012 pada Usaha Pengolahan Kripik Balado “Ernawati”.

Jenis investasi	Jumlah (unit)	Harga beli/unit (Rp)	Harga pembelian (Rp)	UE (thn)	Nilai sisa (Rp)	Peny/thn (Rp)	Peny/bln (Rp)
Bangunan	1	20.000.000	20.000.000	20	200.000	900.000	75.000
Pisau	3	20.000	60.000	2	6.000	27.000	2.250
Pengetam	1	200.000	200.000	3	20.000	60.000	5.000
Kuali sedang	1	200.000	200.000	4	20.000	45.000	3.750
Sendok penggoreng	2	22.000	44.000	1	4.400	39.600	3.300
Sendok peniris	2	20.000	40.000	1	4.000	36.000	3.000
Tungku	1	150.000	150.000	4	15.000	101.250	2.812,5
Sendok pengaduk	2	20.000	40.000	1	4.000	36.000	3.000
Timbangan	1	75.000	75.000	5	7.500	13.500	1.125
Meja pembungkusan	1	250.000	250.000	5	25.000	45.000	3.750
Meja kayu	1	150.000	150.000	5	15.000	27.000	2.250
Jumlah						1.330.350	105.238

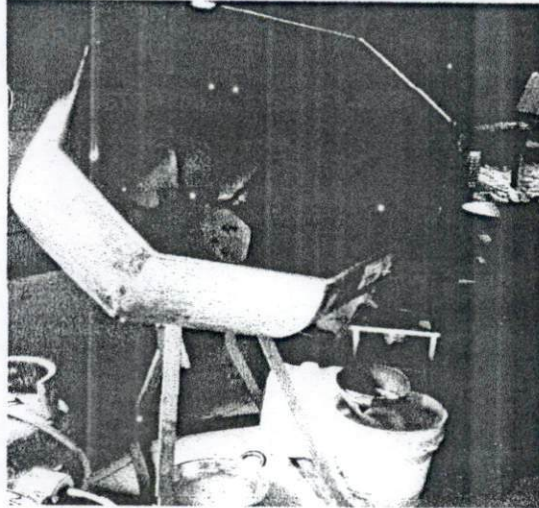
Lampiran 8. Jenis investasi dan Nilai Penyusutan Pada Bulan Februari 2012 pada Usaha Pengolahan Kripik Balado "Yet".

Jenis investasi	Jumlah (unit)	Harga beli/unit (Rp)	Harga pembelian (Rp)	UE (th n)	Nilai sisa (Rp)	Peny/thn (Rp)	Peny/bln (Rp)
Bangunan	1	20.000.000	20.000.000	20	200.000	900.000	75.000
Pisau	5	20.000	100.000	2	10.000	45.000	3.750
Pengetam	2	200.000	400.000	3	40.000	120.000	10.000
Kuali besar	2	250.000	500.000	4	50.000	112.500	9.375
Sendok penggoreng	4	22.000	88.000	1	8.800	79.200	6.600
Sendok peniris	2	20.000	40.000	1	4.000	36.000	3.000
Tungku	2	150.000	300.000	4	30.000	67.500	5.625
Blender	1	150.00	150.000	2	15.000	67.500	5.625
Sendok pengaduk	2	20.000	40.000	1	4.000	36.000	3.000
Timbangan	1	75.000	75.000	5	7.500	13.500	1.125
Lem press listrik	1	300.000	300.000	4	30.000	67.500	5.625
Etalase	1	2.000.000	2.000.000	10	200.000	180.000	15.000
Jumlah						1.724.700	143.725

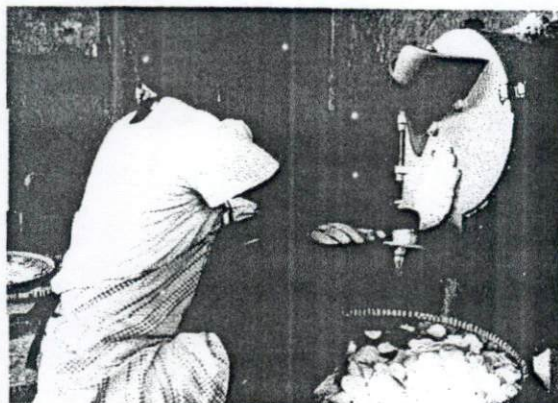
Lampiran 9. Gambar Mesin atau Peralatan yang Digunakan Pada Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati”.

a. Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”

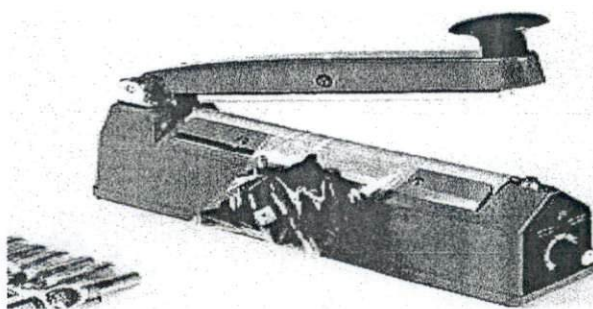
- Mesin Molen yang digunakan untuk mengaduk bumbu kripik balado.



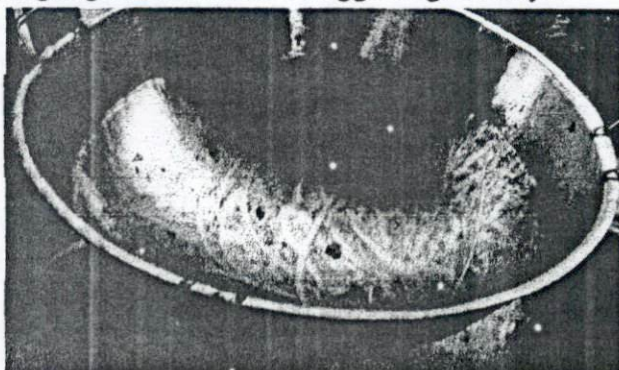
- Mesin Pengetam Kuas yang digunakan untuk mengiris ubi kayu.



- Lem Press Listrik yang digunakan untuk mempres (merekatkan) bungkus kripik balado.

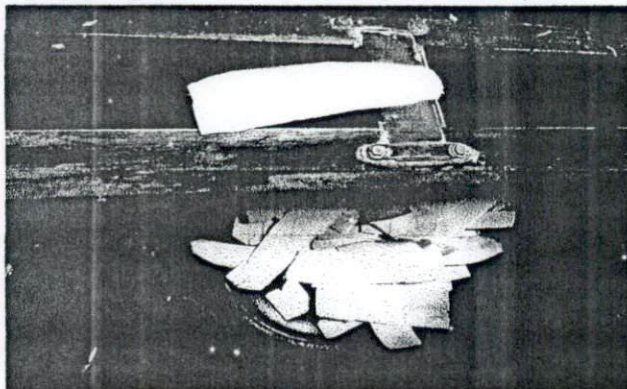


- Kualiti Besar yang digunakan untuk menggoreng ubi kayu.



b. Usaha Pengolahan Kripik Balado "Ernawati"

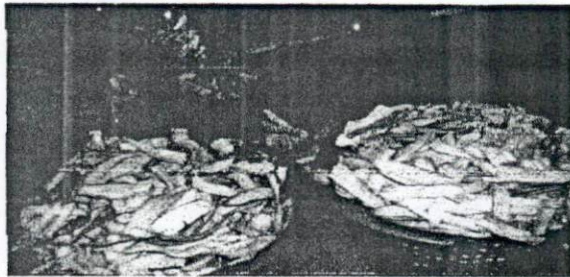
- Alat Pengetam yang digunakan untuk mengiris ubi kayu.



- Quali yang digunakan untuk menggoreng ubi kayu.

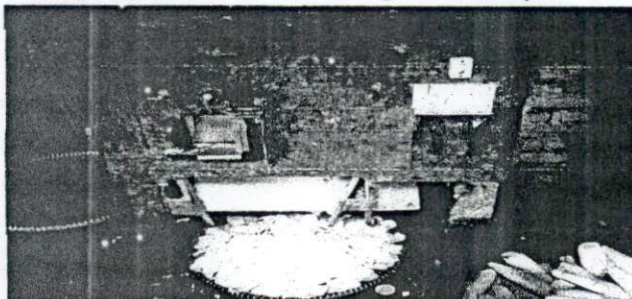


- Keranjang Plastik yang digunakan sebagai tempat ubi kayu yang telah diiris.



c. Usaha Pengolahan Kripik Balado "Yet"

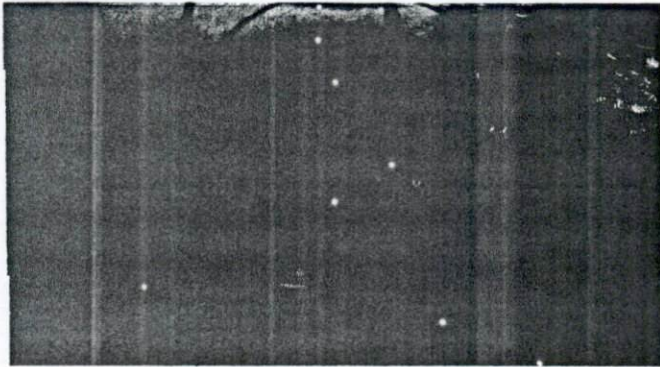
- Alat Pengetam yang digunakan untuk mengiris ubi kayu.



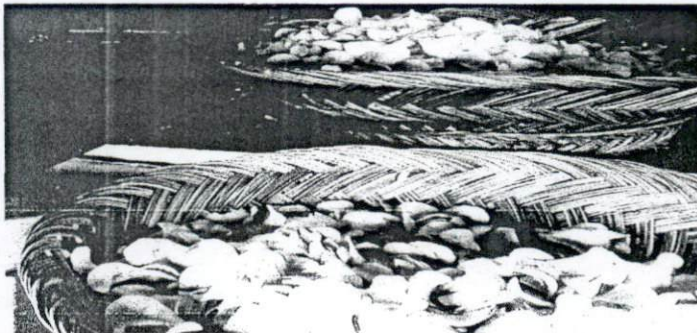
- Kuali Besar yang digunakan untuk menggoreng ubi kayu dan pembumbuan.



- Baskom yang digunakan untuk proses pembumbuan

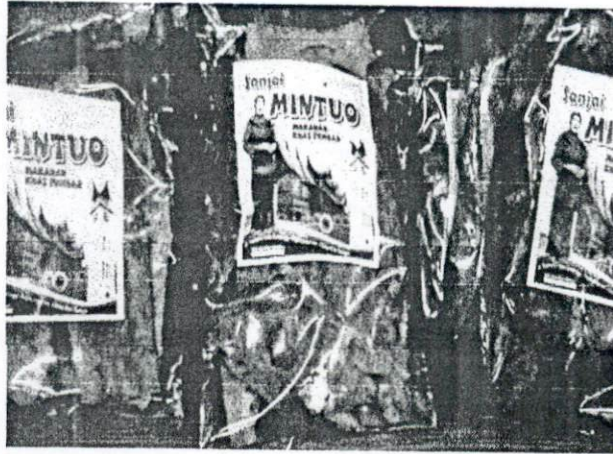


- Keranjang Plastik digunakan sebagai tempat ubi yang telah diiris.



Lampiran 10. Bentuk Kemasan Kripik Balado dari Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”, “Yet” dan “Ernawati”

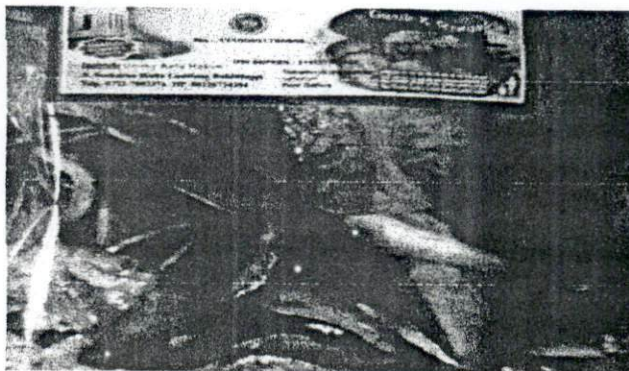
Bentuk Kemasan Kripik Balado dari Usaha Pengolahan Kripik Balado “Mintuo”



Bentuk Kemasan Kripik Balado dari Usaha Pengolahan Kripik Balado “Yet”



Bentuk Kemasan Kripik Balado dari Usaha Pengolahan Kripik Balado “Ernawati”



Lampiran 11. Jumlah Penerimaan dari Penjualan Kripik Balado pada Usaha Pengolahan Kripik Balado "Mintuo" Bulan Februari 2012

	Hari produksi	Jumlah penjualan(kg)	Harga (Rp)/kg	Jumlah penerimaan (Rp)
Minggu 1	1	295,5	40.000	11.820.000
	2	295,5	40.000	11.820.000
	3	294	40.000	11.760.000
	4	295	40.000	11.800.000
	5	294,5	40.000	11.780.000
	6	295,5	40.000	11.820.000
	7	295,5	40.000	11.820.000
Jumlah		2065,5		Rp 82.620.000
Minggu 2	1	294,5	40.000	11.780.000
	2	294,5	40.000	11.780.000
	3	294,5	40.000	11.780.000
	4	293,5	40.000	11.740.000
	5	293,5	40.000	11.740.000
	6	294	40.000	11.760.000
	7	294	40.000	11.760.000
Jumlah		2058,5		Rp 82.340.000
Minggu 3	1	295	40.000	11.800.000
	2	295	40.000	11.800.000
	3	295,5	40.000	11.820.000
	4	294	40.000	11.760.000
	5	294	40.000	11.760.000
	6	294	40.000	11.760.000
	7	294	40.000	11.760.000
Jumlah		2061,5		Rp 82.460.000
Minggu 4	1	294	40.000	11.760.000
	2	294	40.000	11.760.000
	3	293,5	40.000	11.740.000
	4	293,5	40.000	11.740.000
	5	293,5	40.000	11.740.000
	6	293,5	40.000	11.740.000
	7	293,5	40.000	11.740.000
		2055,5		Rp 82.220.000
Total		8.241		Rp 329.640.000

Sumber : Usaha Pengolahan Kripik Balado "Mintuo"

Lampiran 12. Jumlah Penerimaan dari Penjualan Kripik Balado "Yet" pada Bulan Februari 2012.

	Hari produksi	Jumlah penjualan (kg)	Harga (Rp)/kg	Jumlah penerimaan (Rp)
Minggu 1	Selasa	119	40.000	4.760.000
	Jumat	118,5	40.000	4.740.000
	Minggu	118,5	40.000	4.740.000
Jumlah		356		Rp 14.240.000
Minggu 2	Selasa	119,5	40.000	4.780.000
	Jumat	119,5	40.000	4.780.000
	Minggu	118	40.000	4.720.000
Jumlah		357		Rp 14.280.000
Minggu 3	Selasa	118	40.000	4.720.000
	Jumat	118,5	40.000	4.740.000
	Minggu	118,5	40.000	4.740.000
Jumlah		355		Rp 14.200.000
Minggu 4	Selasa	119	40.000	4.760.000
	Jumat	118	40.000	4.720.000
	Minggu	118	40.000	4.720.000
		355		Rp 14.200.000
Total		1.423		Rp 56.920.000

Sumber : Usaha Pengolahan Kripik Balado "Yet"

Lampiran 13. Jumlah Penerimaan dari Penjualan Kripik Balado “Ernawati” pada Bulan Februari 2012.

	Hari Produksi	Jumlah penjualan (kg)	Harga (Rp)/kg	Jumlah penerimaan (Rp)
Minggu 1	Senin	47,5	25.000	1.187.500
Minggu 2	Senin	47,5	25.000	1.187.500
Minggu 3	Senin	46,5	25.000	1.162.500
Minggu 4	Senin	45,5	25.000	1.137.500
Total		187		Rp 4.675.000

Sumber : Usaha Pengolahan Kripik Balado “Ernawati”

SANJAI MINTUO			SANJAI YET			SANJAI ERNAWATI		
Keterangan	Jumlah (Rp)	Rp/kg	Keterangan	Jumlah (Rp)	Rp/kg	Keterangan	Jumlah (Rp)	Rp/kg
Penjualan	329,640,000		Penjualan	56,920,000		Penjualan	4,675,000	
Retur penjualan	2,890,000		Retur penjualan	1,200,000		Retur penjualan	60,000	
Penjualan bersih	326,750,000		Penjualan bersih	55,720,000		Penjualan bersih	4,615,000	
Biaya variabel			Biaya variabel			Biaya variabel		
Ubi kayu (Bahan baku)	36,000,000	4,000.00	Ubi kayu (Bahan baku)	10,800,000	7,500.00	Ubi kayu (Bahan baku)	1,200,000	6,000.00
Cabe	12,000,000	1,333.30	Cabe	4,800,000	3,333.30	Cabe	440,000	2,200.00
Gula	3,300,000	366.6	Gula	1,320,000	916.6	Gula	440,000	2,200.00
Minyak goreng	6,500,000	722.2	Minyak goreng	1,560,000	1,083.30	Minyak goreng	260,000	1,300.00
Bawang	270,000	30	Bawang	108,000	75	Bawang	36,000	180
Jeruk nipis	75,000	8.3	Jeruk nipis	30,000	20.8	Jeruk nipis	4,000	20
Minyak tanah	2,400,000	266.6	Garam	24,000	16.6	Minyak tanah	80,000	400
Plastik	1,260,000	140	Minyak tanah	480,000	333.3	Plastik	60,000	300
Karet	245,730	27.3	Plastik	504,000	350	Karet	40,000	200
Label	80,000	8.8	Karet	90,372	62.7	Label	25,500	127.5
Bumbu	325,500	36.1	Label	45,000	31.2	Bumbu	92,500	462.5
Listrik	450,748	50	Bumbu	178,300	123.8	Listrik	83,984	419.9
Telpon	253,984	28.2	Listrik	133,984	93	Telpon	82,752	413.7
Air	350,090	38.8	Telpon	126,800	88	Air	63,820	319.1
Retribusi makanan	153,724	17	Air	111,750	77.6	Total biaya variabel	2,908,556	14,542.70
Kendaraan	332,500	36.9	Total biaya variabel	20,312,206	14,105.6	Biaya tetap		
Total biaya variabel	63,997,276	7,110.80	Biaya tetap			Biaya penyusutan alat	105,238	526.1
Biaya tetap			Biaya penyusutan alat	143,725	99.8	Abonemen listrik	46,500	232.5
Biaya penyusutan alat	883,538	98.1	Abonemen listrik	46,500	32.2	Abonemen telpon	60,000	300
Abonemen listrik	46,500	5.1	Abonemen telpon	60,000	41.6	Biaya pinjaman	200,000	1,000.00
Abonemen telpon	60,000	6.6	Biaya pimpinan/bag.adm	2,400,000	1,666.60	Biaya tenaga kerja produksi	600,000	3,000.00
Biaya pimpinan/bag.pemasaran	2,500,000	277.7	Biaya tenaga kerja produksi	3,960,000	2,750.0	PBB	20,536	102.6
Biaya administrasi	1,250,000	138.8	PBB	20,536	14.2	Total biaya tetap	1,032,274	5,161.30
Biaya tenaga kerja produksi	4,100,000	455.5	Total biaya tetap	6,630,761	4,604.6	Pajak	176,850	884.2
PBB	48,000	5.3	Pajak	1,050,000	729.1	Laba bersih	497,220	2,486.60
Pajak kendaraan	1,073,780	119.3	Laba bersih	27,727,033	19,254.80	Laba bersih/kg		
Total biaya tetap	9,961,818	1,106.80	Laba bersih/kg					
Pajak	1,320,429	146.7						
Laba bersih	251,470,477							
Laba bersih/kg		27,941.10						

Lampiran 15. Matrik Set Kegiatan

Tujuan	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Analisa
1. Mengetahui profil usaha	<ol style="list-style-type: none"> Gambaran umum usaha <ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang pendirian usaha - Profil pemilik usaha. - Lokasi usaha. - Izin usaha. - Struktur organisasi usaha Faktor SDM dan karyawan <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah tenaga kerja - Tingkat pendidikan - Umur - Lama bekerja - Besar upah - Pembagian tugas - Peralatan yang digunakan - Jumlah peralatan - Umur ekonomis peralatan - Harga beli peralatan Faktor manajemen produksi <ul style="list-style-type: none"> - Sistem pengadaan bahan baku - Harga bahan baku - Daerah asal bahan baku - Jumlah bahan baku - Frekuensi pembelian - Proses produksi - Jumlah produksi 	<p>Data primer</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilik usaha - Tenaga kerja 	Deskriptif

<p>2. Membandingkan efisiensi usaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghasilan 2. Harga jual 3. Penjualan 4. Volume produksi 5. Biaya <ol style="list-style-type: none"> a. Biaya variabel <ul style="list-style-type: none"> - Biaya bahan baku - Biaya tenaga kerja langsung: tenaga kerja produksi - Biaya overhead pabrik variabel: biaya pemakaian telepon, pemakaian listrik. - Biaya pemasaran variabel: biaya transportasi dan biaya promosi b. Biaya tetap <ul style="list-style-type: none"> - Biaya overhead pabrik tetap - Biaya administrasi dan umum: gaji pimpinan dan tenaga kerja 6. Laba: penghasilan – biaya total 	<p>Data primer:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilik usaha - Tenaga kerja 	<p>Kuantitatif</p> <p>Untuk keuntungan:</p> <p>Laba bersih: penghasilan-biaya total</p>
<p>3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi produksi pada skala usaha.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek produksi <ol style="list-style-type: none"> a. Mesin dan peralatan b. Tenaga kerja c. Bahan baku 2. Aspek pemasaran <ol style="list-style-type: none"> a. Produk <ul style="list-style-type: none"> - Cara pengemasan - Penggunaan merek b. Harga <ul style="list-style-type: none"> - Metode penetapan harga 	<p>Data primer:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilik usaha - Tenaga kerja 	<p>Deskriptif</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh penetapan harga <p>c. Saluran distribusi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saluran distribusi - Jenis distribusi - Daerah sasaran distribusi <p>d. Promosi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan promosi yang dilakukan <p>4. Aspek keuangan</p> <p>a. Sistem pencatatan keuangan</p> <p>b. Pengelolaan keuangan selama ini</p>		
--	--	--	--